

**PARADIGMA KEAGAMAAN JAMAAH PENGAJIAN *TAFSIR JALALAIN*
DI MUSHOLLA KYAI ZUBAIR DAHLAN DESA KARANG MANGU
KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Mohammad Kamalul Kafi

1904016067

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :Mohammad Kamalul Kafi

Nim :1904016067

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Paradigma Keagamaan Jamaah Tafsir Jalalain Di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang** adalah benar merupakan karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. kutipan dalam penyajian karya ini telah saya cantumkan sumber kutipan dalam skripsi.

Separang, 14 Desember 2023



Mohammad Kamalul Kafi

NIM. 1904016067

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Kamalul Kafi

Nim 1904016067

Fak/Jurusan : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Judul : **PARADIGMA KEAGAMAAN JAMAAH PENGAJIAN
TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLLA KYAI ZUBAIR
DAHLAN DESA KARANG MANGU KECAMATAN
SARANG KABUPATEN REMBANG**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan Demikian atas perhatiannya kamu ucapkan terimakasih.

Wassalamuaaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2023

Pembimbing



Badrul Munir Chair, M. Phil.

NIP. 19901001 201801 1001

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Skripsi Di Bawah ini:

Nama : Mohammad Kamalul Kafi

Nim : 1904016067

Fak/Jurusan: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Judul : **PENCARIAN MAKNA AGAMA PADA JAMAAH PENGAJIAN
TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLLA KYAI ZUBAIR DAHLAN DESA
KARANG MANGU KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG**

Telah diajukan dalam sidang munaqosag oleh Dewan Penguji Fakutas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora.

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara Mochammad Kamalul Kafi NIM 1904016067 dengan judul Paradigma Keagamaan Jemaah Tafsir Jalalain Di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

20 Desember 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.


Mengetahui:

Pembimbing




Badrul Munir Chair, M.Phil
NIP. 199010012018011001

Penguji I




Winarto, M.S.I.
NIP. 197203151997031002

Penguji II



Dr. Ibnu Farhan, M.Hum
NIP. 198901052019031011

Sekretaris Sidang



Moh. Syakur, M.S.I
NIP. 198612052019031007

Ketua Sidang



Tri Utami Oktafiani, M.Phil
NIP. 199310142019032015

MOTTO

Sesungguhnya (Agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku (Al-Anbiyaa: 92)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan dalam penulisan skripsi. Hal tersebut karena secara umum ada banyak istilah-istilah Arab, nama orang, judul buku, nama suatu lembaga dan lain-lain yang sejatinya ditulis dengan huruf Arab, namun harus diterjemahkan dalam huruf latin. Guna menjaga konsistensi tersebut, maka standar transliterasi telah ditentukan sebagai berikut:

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ,, | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ,, | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

A = او

Ai = أي

Iy = إي

D. Syaddah (-)

Syaddah diganti menggunakan huruf kosonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-... misalnya أَلْقَلَمُ *al-qalamu*

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah dilambangkan menggunakan "h" contohnya أَلْمَدِينَةُ
أَلْمَدِينَةُ *al-madiinatul al-munawwarah*

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puja puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir (skripsi) dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan untuk Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan dan umat beliau hingga memperoleh syafaat darinya kelak di Hari Akhir. Skripsi yang berjudul **“PARADIGMA KEAGAMAAN JAMAAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLA KYAI ZUBAIR DAHLAN DESA KARANG MANGU KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG”** ini telah selesai ditulis guna terpenuhinya syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selama penulisan penelitian ini, peneliti saddar bahwa banyak pihak yang telah menyalurkan motivasi, bimbingan, saran, semangat, dan doa. Oleh sebab itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis yang telah memberikan motivasi berupa tenaga, finansial, kasih sayang, serta do'a selama perjalanan menggapai ilmu yang mulia ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Tsuwaibah, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil selaku sekretaris Prodi Aqidah Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil yang berperan sebagai dosen pembimbing penulis yang mana sudah bersedia memberikan waktunya guna membimbing, menasihati serta memberikan pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Sumiyati..... | 65 |
| Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Mundofir..... | 65 |
| Gambar 3 Wawancara dengan Ayu Asyafiiyah..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1Draf wawancara dengan masyarakat | 64 |
| Lampiran 2Dokumentasi penelitian | 65 |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| DEKLARASI KEASLIAN | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| TRANLITERASI ARAB LATIN | v |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Tunjauan Pustaka | 5 |
| E. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 10 |
| 2. Jenis dan sumber data..... | 11 |
| 3. Teknik pengumpulan data | 12 |
| 4. Teknik analisis data..... | 14 |
| F. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 28 |
| A. Profil Singkat Emile Durkheim..... | 28 |
| B. Paradigma Agama | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Makna Agama | 29 |
| 2. Fungsi Agama dalam kehidupan masyarakat..... | 32 |
| 3. Manfaat Agama Bagi Kehidupan | 34 |
| BAB III PROFIL JAMAAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLA KYAI ZUBAIR DAHLAN DESA KARANG MANGU KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG | 37 |
| A. Sejarah Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang | 38 |
| B. Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang | 38 |
| C. Latar Belakang dan Motivasi Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang | 40 |
| BAB IV PARADIGMA KEAGAMAAN PADA JAMAAH TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLLA KYAI ZUBAIR DAHLAN | 44 |
| A. Pemaknaan Jamaah Tafsir Jalalain Atas Agama..... | 44 |
| B. Analisis Fungsi dan Manfaat Agama pada Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain Di Musholla Kyai Zubair Dahlan | 49 |
| 1. Fungsi Agama | 49 |
| 2. Manfaat Agama..... | 54 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| C. Penutup | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN..... | 64 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 67 |

ABSTRAK

Mohammad Kamalul Kafi (1904016067) Paradigma Keagamaan Jamaah Pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

Agama bagi kehidupan bermasyarakat mempunyai peran yang penting dan signifikan, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi setiap pemeluknya untuk memahami agama secara mendalam sehingga individu dapat memaknai agama secara benar. Salah satu cara untuk memahami agama dengan mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain* merupakan tafsir klasik yang digunakan sebagai rujukan dan bahan ajar pada pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan mengetahui pola keberagaman dan pencarian makna agama pada jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat mengaggap agama adalah solusi masalah yang dihadapi manusia dan bagaimana seseorang memaknainya. Agama juga bukan sebagai alat untuk intoleran, akan tetapi agama selalu mengajarkan untuk toleransi dan selalu berbuat baik kepada sesama. Fungsi agama dalam kehidupan adalah untuk 1. Toleransi. 2. Iman, ritual, dan ketentraman. 3. Agama dalam kedamaian dan keselarasan. 4. Membangun kedamaian dan saling memahami. Manfaat agama bagi kehidupan manusia yaitu sebagai berikut: 1. Pembimbing dalam hidup. 2. Penolong dalam kesulitan. 3. Penyejuk batin. 4. Pengendali moral.

Kata Kunci: *Makna Agama, Pengajian, Tafsir Jalalain*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama didefinisikan sebagai semua keyakinan (terhadap Tuhan, Dewa, dan lain sebagainya) serta praktik maupun kewajiban yang terkait pada keyakinan tersebut. Keyakinan ini telah ada sejak lama, bahkan sejak periode prasejarah. Oleh karena itu, para ahli mengategorikan agama ke dalam 4 kelompok, seperti yang dinyatakan oleh Farichin Chumaidy, yaitu: (1) Agama-agama prasejarah, (2) agama-agama primitif, (3) agama-agama kuno, dan (4) agama-agama yang masih dianut oleh penduduk dunia saat ini. Di Indonesia, di samping istilah agama, terdapat pula kata *din* yang bersumber dari bahasa Arab. Dari segi bahasa, *din* memiliki makna menguasai, taat, menundukkan, hutang, kebiasaan, dan balasan. Ini menunjukkan bahwa agama telah memiliki peraturan-peraturan yang harus diikuti. Selanjutnya, agama juga mengendalikan diri individu dan membuatnya taat kepada Tuhan melalui penerapan ajaran-ajaran agama.¹

Berdasarkan definisi Hendro Puspito, agama merupakan suatu sistem dalam sosial yang diciptakan oleh para pengikutnya dan berkembang dari berbagai kekuatan non empiris yang mereka percayai, kemudian dimanfaatkan guna mencapai keselamatan atas diri mereka beserta masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, agama menjadi kebutuhan bawaan manusia, sebuah naluri keagamaan yang tertanam dalam diri setiap individu. Naluri untuk beragama adalah bawaan (fitrah) sejak lahir bersamaan dengan naluri-naluri lainnya, seperti: mempertahankan diri dan melanjutkan keturunan, sehingga agama menjadi fitrah (naluri) manusia yang ada sejak lahir.²

Agama dalam sejarah peradaban manusia telah memiliki peranan signifikan dalam membentuk dan menjaga alam semesta. Pernyataan ini tidak mengubah posisi, Durkheim yang menyatakan bahwa agama tidak

¹ Abuy Sodikin, Konsep Agama dan Islam, *Jurnal Al-Qalam Vol. 20, no. 97*, April-Juni 2003, Banten: UIN Banten, hlm. 4-5.

² Ahmad Norman, *Metosologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2000, hlm. 9.

memberikan dampak atau tidak memiliki arti bila dipisahkan dari fungsi sosialnya, melainkan agama menyebabkan fungsi sosial memiliki peran utama secara sosiologis..³

Pemahaman agama dalam komunitas yang bersosialisasi dan berinteraksi secara toleran masih belum dapat dianggap kuat. Menurut Berger, agama berfungsi sebagai aspek sosial, di mana keberadaan langit serta segala isinya (termasuk Tuhan atau nama lainnya) mencerminkan manusia. Oleh karena itu, sangat sulit untuk para teolog dan bahkan masyarakat umum dalam memahami dan mengartikan hal ini dalam kehidupan..⁴

Dewasa ini semakin banyaknya pemaknaan agama yang disalah artikan, banyak muncul kelompok-kelompok dengan mengatas namakan jihat dan berdakwah dengan menanamkan pemahaman aqidah yang salah dan ekstrim yang mengklaim sebagai representasi Islam yang dicontohkan baginda Nabi Muhammad Saw. Sehingga banyak terjadi saling mengkafirkan antar umat Muslim sendiri, jihat yang diartikan dengan perang yang mengakibatkan banyak munculnya kelompok-kelompok radikal, dan yang paling berbahaya adalah banyak kelompok-kelompok teroris yang mengatasnamakan jihat Islam..⁵

Fenomena tersebut tentunya tidak benar, Agama Islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan atau fasisme, seperti yang dituduhkan oleh sebagian orang di Barat. Faktanya, Islam tidak menerima segala bentuk kezaliman apalagi bentuk teror. Kita, sebagai umat muslim, diwajibkan untuk saling hormat diantara manusia meskipun memiliki perbedaan agama maupun kulit. Seseorang yang bergama Islam ibarat lebah. Ia memilih makanan berkualitas dan juga menghasilkan sesuatu hal yang memiliki manfaat. Ketika

³ Eko Oktapiya Hadinata, Pemaknaan Agama Dalam Sebuah Keluarga Bagi Remaja Dalam Perspektif *Genuine Psychology*, *Jurnal Psikologi*, vol. 3, no. 2, 2018, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 302

⁴ Takko, Pemaknaan Agama Dalam Perspektif Antropologi Sosial, *Jurnal penelitian Agama dan Sosial Budaya*, vol. 15, no. 2, 2019, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, hlm. 448.

⁵ Hanisah, Penafsiran Syekh Al-Utsaimin Terhadap Ayat-ayat Bid'ah Dalam Al-Qur'an, *At-tibyan: Jurnal Of Qur'an And Hadist STUDIES*, vol. 3, no. 1, Juni 2020, hlm.72

ia mampir di bunga, ia tidak membuat kerusakan. Artinya, Allah telah memberi suatu perumpamaan tentang umat Islam sebagai simbol suatu kebaikan yang dipenuhi rasa kasih dan bukan sebagai penyebar kejelekan apalagi kekerasan.⁶

Bahri berpendapat secara spesifik mengenai fenomena agama, secara sederhana menjelaskan tugas dari fenomenologi agama adalah memberikan penjelasan struktur-struktur keagamaan secara pokok dari gejala keagamaan yang menekankan pada makna pokok (inti) yang dapat dimengerti dengan pengetahuan mengenai fakta-fakta yang berjalan sejajar dengan empati, simpati serta perasaan pada agama itu sendiri. Makna-makna agama itu, akan terlihat pada ekspresi keagamaan berupa simbolistik, pengalaman individual dan perasaan yang mendalam.⁷

Paradigma keagamaan bisa didapat melalui pengalaman individu sendiri, entah melalui kesulitan, kesusahan ataupun melalui kesenangan. Serta paradigma agama dapat melalui dengan belajar. Untuk kembali mencari makna agama yang benar yang paling sering dilakukan melalui belajar sesuai dengan ajaran ulama-ulama terdahulu yang *ahlusunnah waljamaah*. Masyarakat Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk mencari pemaknaan dalam agama yang benar dengan mengadakan pengajian *Tafsir Jalalain* yang bertempat di Mushola Kyai Zubair Dahlan. Nama mushola Kiyai Zubair Dahlan sendiri terinspirasi dari nama ulama Rembang yang sangat cinta terhadap ilmu, memiliki kepribadian yang mulia yang selalu berpegang erat pada sunnatullah dan berjihad dijalan Allah ketika munculnya G30 S-PKI. KH. Zubair Dahlan sendiri merupakan ayahanda dari ulama karismatik yang sangat terkenal yaitu KH. Maimun Zubair.

Penggunaan *Tafsir Jalalain* sebagai sumber materi utama karena kitab *Tafsir Jalalain* telah diakui sebagai kitab tafsir kuno yang dikarang oleh orang

⁶ Sihabuddin Afroni, Makna Ghuluw Dalam Islam: Benih Ekstrimismr Beragama, *Wawasan: Jurnal iliah dan sosial budaya*, vol.1, no. 1, Januari 2016, hlm. 70.

⁷ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi-AgamaL: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Sampai Masa Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)n hlm. 26.

sunni atau *ahlusunnah waljamaah* dan sudah banyak dijadikan rujukan oleh para ulama dan sering diajarkan di pondok pesantren. Pengarang dari kitab *Tafsir Jalalain* adalah Imam Jalaluddin Al-Mahalli serta Imam Jalaluddin As-Suyuti yang tidak lain merupakan murid dari Imam Jalaluddin Al-Mahalli. Pengadaan pengajian dengan menggunakan sumber kitab *Tafsir Jalalain* merupakan suatu cara yang dapat dipakai untuk menguatkan aqidah Islam *ahlusunnah waljamaah* untuk dapat terhindar dari pemahaman-pemahaman aqidah yang ekstrim, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam menjadi tenang dan damai serta dapat menjalin hubungan yang baik terhadap sesama.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, tentu menarik apabila dilakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti memiliki maksud untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Pencarian Makna Agama Pada Jamaah Pengajian *Tafsir Jalalain* di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan studi lapangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola keagamaan jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana paradigma keagamaan jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola keagamaan jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

- b. Untuk mengetahui paradigma agama yang dilakukan jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoretik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan serta pemahaman aqidah *ahlusunnah waljamaah* yang kuat dan menciptakan kehidupan damai, sehingga dapat digunakan acuan yang sejenis selanjutnya.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan pula mampu menyampaikan informasi yang berguna untuk masyarakat Muslim mengenai pentingnya memiliki aqidah yang kuat dan benar, serta mengembangkan pemaknaan bahwa agama Islam merupakan agama yang damai.

D. Tujuan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tulisan yang menjelaskan topik yang akan dilakukan penelitian. Tinjauan pustaka memudahkan peneliti untuk memahami gagasan, pendapat, serta kritik mengenai pembahasan yang telah dikembangkan dan telah dilakukan analisis oleh ilmuwan sebelum ini. Tinjauan pustaka menjadi penting guna mengevaluasi dan menganalisis kontribusi penelitian ini jika disandingkan dengan berbagai penelitian yang telah ada.⁸ Guna menghindari kemiripan dari penelitian lain dan mempertahankan keaslian skripsi ini, peneliti menyertakan sejumlah hasil penelitian yang masih relevan dengan studi ini, diantaranya yaitu tersebut yaitu:

Pertama, Andi Alfian Juniardi, (2022), berjudul “Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian *Tafsir Jalalain* Gus Baha Kajian Tafsir Lisan”, Skripsi

⁸ Raco, J. R. “*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*”, (Jakarta: Pt. Grasindo: 2010), hlm. 104.

dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian tersebut ialah: 1) Untuk memahami metodologi tafsir lisan yang dijelaskan oleh Gus Baha⁹ di kajian *Tafsir Jalalain*. 2) Guna memahami studi keagamaan secara bahagia di alam kajian *Tafsir Jalalain* oleh Gus Baha⁹. 3) Guna memahami keterkaitan yang disampaikan Gus Baha⁹ pada masyarakat melalui kajian keagamaan yang bahagia. Penelitian tersebut memakai metode kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sementara teknik dalam analisis datanya adalah teknik deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Metode tafsir lisan yang dijelaskan Gus Baha⁹ dalam pengajian *Tafsir Jalalain* menerapkan teknik tahlili sementara pendekatan tafsir lisannya condong ke Adabi Ijtima⁹i. 2) Pada pengajian *Tafsir Jalalain*, Gus Baha⁹ tidak hanya membahas isi kitab, tetapi juga sering memberikan pesan penting tentang hidup yang tenang, santai, dan tetap bahagia saat menjalankan ketaatan pada Allah Swt. Ia merintis pengetahuan untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat di samping merasakan nikmatnya taat ketika melaksanakan perintah dari agama. 3) Keterkaitan yang Gus Baha⁹ sampaikan kepada masyarakat melalui kajian keagamaan yang ceria membantu para pengikut pengajiannya memahami bahwa agama sesungguhnya memudahkan seseorang meraih ridha Allah dengan cara yang tenang dan bahagia dalam menjalani kehidupan.⁹ Kesamaan dari penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah keduanya sama dalam penggunaan kitab *Jalalain* sebagai sumber atau rujukan utama sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini lebih kepada metode yang dilakukan KH. Baha pada kajian *Tafsir Jalalain*, sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui paradigma keagamaan melalui kajian *Tafsir Jalalain*.

Kedua, Rahmad Hidayat Ajrul Iman, (2020), berjudul “*Tafsir Jalalain* Sebagai referensi di Dayah Salaf di Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi dari UIN Ar-Raniry Darusalam-Banda Aceh. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami alasan mengapa pemimpin dayah memilih *Tafsir Jalalain* sebagai

⁹ Andi Alfian Juniardi, Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian *Tafsir Jalalain* Gus Baha Kajian Tafsir Lisan, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022)

kitab untuk pengajaran tafsir serta keunggulan yang dimilikinya. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus yang memiliki sifat kualitatif. Info dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada tiga informan yang dipilih dari pemimpin dayah salaf yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Data tersebut diolah dengan cara deskriptif melalui penyederhanaan data, pengajian data, dan penarikan suatu simpulan. Temuan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa alasan pemilihan kitab *Tafsir Jalalain* didasari oleh kemudahan bahasa yang dimiliki oleh *Tafsir Jalalain*, sehingga mudah dimengerti oleh santri, dan karena *Tafsir Jalalain* telah menjadi rujukan berlanjut dari ulama-ulama terdahulu. Pemilihan kitab *Tafsir Jalalain* sebagai kitab utama untuk pengajaran tafsir menjadikan *Tafsir Jalalain* sebagai sumber pengajaran tafsir sudah cukup bagi santri, meskipun akan lebih baik jika diperkenalkan tafsir lainnya sebagai tambahan referensi di dayah salaf Aceh Besar.¹⁰ Kesamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama dalam pembahasan *Tafsir Jalalain*, yang berbeda dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas terkait alasan mengapa menggunakan *Tafsir Jalalain* dalam pengajaran, sedangkan yang peneliti lakukan adalah membahas paradigma keagamaan melalui kajian *Tafsir Jalalain*.

Ketiga, Muhammad Fakhur Razi (2021), berjudul “Pelaksanaan Kajian Kitab *Tafsir Jalalain* dalam Pembinaan Nilai-Nilai KeIslaman Masyarakat di Masjid Baiturrohman Desa Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember” Skripsi dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan penjelasan mengenai maksud, materi, cara, dan media yang melaksanakan kajian Kitab *Tafsir Jalalain* dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Keislaman kepada masyarakat Masjid Baiturrohman Desa Duku Dempok. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengaplikasikan penelitian lapangan, serta teknik dalam mengumpulkan data yang mencakup wawancara, observasi, dan

¹⁰ Rahmad Hidayat Ajrul Iman, *Tafsir Jalalain* Sebagai referensi di Dayah Salaf di Kabupaten Aceh Besar, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

dokumentasi. Hasil akhir penelitian tersebut adalah tujuan dari pelaksanaan kajian tafsir adalah untuk memahami masyarakat terkait nilai-nilai keIslaman, materi yang disampaikan adalah aqidah, syariah dan akhlak, kisah-kisah dan muamalah, dengan memakai metode ceramah dan menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* sebagai medianya dengan menggunakan pengeras suara.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam memakai kitab *Tafsir Jalalain* sebagai sumber pokok pembelajaran, kemudian perbedaannya dalam penelitian ini kajian *Tafsir Jalalain* untuk menambah wawasan masyarakat terkait nilai-nilai keIslaman, sedangkan yang peneliti lakukan adalah untuk memperkuat aqidah Islam sehingga tidak terjerumus kepada aqidah Islam yang salah dan menjadi ekstrim.

Keempat, Ahmad Fajruddin, (2016), berjudul “Motivasi Jamaah Pengajian “Tafsiran” Dalam Kajian *Tafsir Jalalain* (Studi Kasus Di Pp Madinatul Ulum Ds Cangkring Kec Jenggawah Kab Jember)”. Skripsi dari IAIN Jember tersebut memiliki tujuan guna mencari pemahaman mengenai pelaksanaan kajian *Tafsir Jalalain*, motivasi yang dimiliki jamaah dan penerapan kajian *Tafsir Jalalain* dalam masyarakat. Penelitian tersebut memakai jenis Field Research (penelitian lapangan) dengan teknik kualitatif deskriptif sebagai pendekatannya. Sumber data diperoleh dari informan utama yakni kyai dan jamaah beserta informan yang mendukung yaitu pengurus dalam pondok dan instansi-instansi yang berhubungan dengan kajian tafsir tersebut. Dengan teknik purposive sampling dalam menentukan informan. Adapun teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, serta dokumentasi. Di sisi lain, analisis deskriptif dari model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan tahap mengambil keputusan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengajian kajian *Tafsir Jalalain* (Tafsiran) di PP Madinatul Ulum yang

¹¹ Muhammad Fachrur Rozi, Pelaksanaan Kajian Kitab *Tafsir Jalalain* dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat di Masjid Baiturrohman Desa Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021.

diselenggarakan sekali dalam sebulan yakni pada malam Jum'at pon yang dibina secara langsung oleh pengasuh yaitu KH Lutfi Ahmad menggunakan *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin al-Mahallî dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi. Faktor-faktor yang mendorong jamaah untuk turut serta dalam pengajian kajian *Tafsir Jalalain* adalah Pertama: mendapatkan berkah atau tabarrukan, Kedua: memperdalam pengetahuan, Ketiga: sebagai tempat bersilaturahmi atau reuni, Keempat: mampu menyelesaikan masalah terbaru. Sementara itu, dampak bagi masyarakat atau jamaah sendiri adalah Pertama: dapat memperluas pengetahuan masyarakat, Kedua: mampu menambah kualitas ibadah para jamaah, Ketiga: masyarakat dan atau jamaah lebih peduli pada lingkungan dan sekelilingnya.¹² Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian adalah menggunakan *Tafsir Jalalain* sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas faktor-faktor yang menjadi penyemangat dalam mengikuti kajian, sedangkan yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui paradigma keagamaan pada kajian *Tafsir Jalalain*.

Kelima, Nor Amalina (2019), dengan judul “Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara”, Skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut memiliki tujuan memahami bagaimana pengajian *Tafsir Jalalain* dilaksanakan serta minat jamaah terhadap pengajian tersebut di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin. Penelitian tersebut adalah kajian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, digunakan 3 metode untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir dari penelitian tersebut, pelaksanaan pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah AlMuttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara telah dimulai sejak tahun 2015 dan diadakan sekali seminggu setiap hari Senin sore, setelah salat Ashar. Kegiatan pengajian tersebut telah berjalan dengan

¹² Ahmad Fajruddin, Motivasi Jamaah Pengajian “Tafsiran” Dalam Kajian *Tafsir Jalalain* (Studi Kasus di PP Madinatul Ulum Ds Cangkring Kec Jenggawah Kab Jember), (Jember: IAIN Jember, 2016).

lancar, namun hanya ada satu guru pengajiannya, yaitu K.H. Abdusshamad, tanpa memiliki guru lain yang dapat menggantikan ketika beliau tidak bisa hadir. Sedangkan semangat dari peserta pengajian untuk pengajian *Tafsir Jalalain* di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin cukup besar, terlihat dari persentase kehadiran serta partisipasi peserta yang mencapai 83,33%. Ini menunjukkan bahwa peserta menganggap kajian Tafsir Jalalain ini penting untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas keagamaan peserta.¹³ Kesamaan penelitian tersebut adalah keduanya sama dalam penggunaan *Tafsir Jalalain* sebagai sumber sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui seberapa antusias jamaah dalam mengikuti kajian *Tafsir Jalalain*, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana paradigma keagamaan melalui kajian kitab *Tafsir Jalalain*.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan asalnya, kata metode memiliki arti jalan atau cara. Karenanya Raco menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu jalan dalam mengumpulkan data serta analisis, dari analisa data inilah peneliti akan memperoleh hasil berupa penegasan dari teori yang telah ada maupun suatu temuan yang baru.¹⁴ Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian ini yaitu memakai metode kualitatif dengan jenis studi lapangan. Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang memperoleh suatu temuan yang tidak mungkin didapat ketika memakai metode statistik ataupun pendekatan kuantitatif yang lain. Umumnya, penelitian kualitatif

¹³ Nor Amalina, Pengajian *Tafsir Jalalain* Di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

¹⁴ J. R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010, hlm. 1.

digunakan dalam penelitian tentang sejarah, perilaku, kehidupan dalam masyarakat, kegiatan sosial, fungsional organisasi, dan lain sebagainya.¹⁵

Abdullah menjelaskan penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian secara sistematis melalui mengkat data yang berada di lapangan.¹⁶ Peneliti akan langsung meneliti kejadian di lapangan dan bertemu langsung dengan ulama yang mengajarkan *Tafsir Jalalain* serta masyarakat yang mengikuti kajian *Tafsir Jalalain*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang didasarkan pada data yang diperoleh mengenai paradigma agama melalui pengajian Kitab *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Peneliti mendeskripsikan kondisi paradigma keagamaan masyarakat dan pelaksanaan kajian *Tafsir Jalalain*, kemudian peneliti menganalisis secara kualitatif.

2. Jenis dan sumber data

Data ialah informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam lapangan dalam bentuk huruf, angka, gambar, grafik dan sejenisnya. Data ini akan melalui proses selanjutnya untuk menghasilkan suatu output tertentu.¹⁷ Terdiri dari dua jenis data pada peneitian yang akan dilakukan di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data psimer merupakan sumber yang secara langsung memberi informasi kepada peneliti. Data yang penting diambil langsung dari infroman dalam bentuk catatan tertulis dari pengamatan, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai paradigma agama

¹⁵ Pupu Saiful Rahmat, Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal Equilibrium*, 2019, 5 (9): 2.

¹⁶ Abdullah K, "*Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*", (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 94.

¹⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 225

melalui penafsiran kitab *Tafsir Jalalain*.¹⁸ Sumber Data Primer di dalam penelitian ini adalah:

- a) Ulama Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu yang Mengajar Kitab Jalalain
 - b) Masyarakat Desa Karang Mangu yang mengikuti pengajian Kitab Jalalain.
 - c) Studi lapangan (mengamati kegiatan pengajian *Tafsir Jalalain*)
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang didapat atau dikumpulkan para peneliti dari berbagai sumber terdahulu (peneliti bertindak sebagai perantara). Data sekunder bisa berasal dari berbagai jenis sumber seperti data buku, laporan, statistik, dan lain-lain.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan dari:

- a) Dokumentasi
- b) Buku-buku, jurnal-jurnal atau skripsi yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau teknik dalam memperoleh data dan informasi di lapangan. Metode wawancara dipakai guna mendapatkan informasi menggunakan interaksi sosial antara peneliti dengan responden. Penjelasan lain menyebutkan bahwa wawancara ialah upaya mengumpulkan berbagai keterangan guna penelitian melalui tanya jawab secara

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 225.0

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 225.0

langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai menggunakan panduan wawancara (*Interview guide*).²⁰

Tujuan pokok suatu wawancara yaitu mendapatkan informasi, karena wawancara hendaknya dimulai dari keingintahuan. Wawancara bisa berguna sebagai alat pokok ataupun sebagai tambahan dari metode lain dalam penelitian. Tipe wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data di studi ini yaitu wawancara terstruktur. Dimana ketika pelaksanaan wawancara ini peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan tertulis.²¹

Metode wawancara ini difungsikan untuk mengumpulkan informasi mengenai data yang berhubungan dengan semua hal terkait perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pencarian makna melalui *Tafsir Jalalain* di Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati sikap individu dalam keadaan tertentu. Tujuan dari pengamatan itu adalah untuk menilai masalah. Oleh karena itu, observasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi lewat mengamati sikap atau perilaku tertentu, lalu mencatat peristiwa yang dilihat melalui cara sistematis dan memahami peristiwa yang telah dicermati.²²

Pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti akan melihat berbagai hal yang berhubungan dengan paradigma agama melalui kajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

c. Dokumentasi

²⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodignostik*", (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2-3.

²¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodignostik*", (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 4.

²² Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Teori Wawancara Psikodignostik*", (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 4.

Dokumen adalah pencatatan dari masa lalu, yang bisa berupa tulisan seperti jurnal, biografi, atau kebijakan. Adapun gambar ataupun karya besar dari individu contohnya meliputi ilustrasi, sketsa, foto, dan lain-lain. Jenis karya contohnya termasuk patung dan film. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian kualitatif.²³

Data yang didapatkan dari dokumentasi di penelitian ini bisa berbentuk sejarah pengajian rutin *Tafsir Jalalain*, foto-foto kegiatan pengajian zaman dulu, serta foto saat wawancara dan kegiatan pengajian.

4. Teknik analisis data

Analisis suatu data diartikan sebagai langkah untuk menemukan serta mengatur data yang didapat melalui wawancara, catatan di lapangan, dan sumber lainnya dengan cara yang teratur, sehingga lebih mudah dimengerti dan hasilnya bisa disampaikan kepada orang lain.²⁴

Sugiyono mencantumkan pendapat dari Miles dan Huberman, menyatakan bahwa analisis data secara kualitatif dilakukan dengan mendalam dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh. Proses dalam analisis data terdiri dari pengurangan (reduksi) data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti menghimpun, memilih aspek-aspek penting, menekankan hal-hal yang utama, serta menemukan tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah dikurangi akan memberikan

²³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 240.

²⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 274.

pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, serta menemukannya jika diperlukan.

b. Penyajian data

Seusai mereduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam kegiatan penelitian kualitatif, presentasi data dapat diupayakan dengan ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa metode yang paling umum dipakai dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Dengan demikian, menyajikan data akan membantu pemahaman tentang apa yang terjadi sebelumnya dan merumuskan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah paling akhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kokoh guna menopang tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dihasilkan di tahap awal ditopang oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang diakui kredibilitasnya.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan tentang permasalahan yang ada di penelitian ini akan disampaikan dalam lima bab. Setiap bab memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena pada setiap bagian memiliki hubungan yang integral dan menyeluruh. Struktur penulisan ini dirancang untuk menjawab

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 245-253.

pertanyaan penelitian dengan dukungan teori yang sesuai. Adapun penyusunan sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian riset terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritik, Biografi singkat Emile Durkheim, Paradigma agama, Fungsi dan Manfaat Agama Emile Durkheim.

Bab III: Profil jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Meliputi Sejarah Mushola Kyai Zubair Dahlan, latar belakang kegiatan kajian *Tafsir Jalalain*, dan motivasi jamaah mengikuti kajian *Tafsir Jalalain*.

Bab IV: Analisis paradigma keagamaan pada jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Bab V: Penutup yang mencakup, kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profil Singkat Emile Durkheim

Emile Durkheim dilahirkan tahun 1858 di Epinal, sebuah desa terpencil yang dihuni oleh masyarakat Yahudi di timur Perancis. Emile Durkheim berasal dari keturunan yang memiliki sejarah panjang sebagai nabi dan berambisi untuk menjadi seorang nabi, namun di masa remajanya, Durkheim menolak dan mengabaikan banyak dari warisannya. Ketika usianya 21 tahun, Durkheim masuk di Ecole Normale Supérieure setelah sebelumnya mengalami kegagalan dua kali saat ujian masuk yang begitu kompetitif, meskipun menunjukkan prestasi luar biasa dalam studinya. Emile Durkheim pindah ke Paris agar bisa masuk ke Lycee Louis-le-Grand (sekolah tinggi terkenal), setelah mendapatkan *support* dan motivasi yang besar dari para guru di Epinal. Sesudah menyelesaikan pendidikan, Durkheim bekerja kurang lebih 5 tahun sebagai pengajar di sekolah menengah atas (lycees) di wilayah Paris. Sejak awal karir mengajarnya, Durkheim memberi perhatian khusus pada pengajaran yang berfokus pada praktik ilmiah dan nilai-nilai moral alih-alih menggunakan pendekatan filsafat klasik yang menurutnya tidak berkaitan dengan problematika sosial dan moral yang kritis yang masih dihadapi Republik pada waktu itu.²⁶

Durkheim berusia 29 tahun pada tahun 1887, saat ia memberikan kuliah dan menulis beberapa artikel. Hal tersebut menjadikannya sebagai seorang ahli dalam bidang ilmu sosial muda di fakultas pendidikan serta fakultas ilmu sosial di Universitas Bordeaux. Pada tahun 1896, Durkheim mendapatkan kehormatan sebagai profesor tetap di bidang ilmu sosial, menjadi profesor secara utuh pertama dalam bidang ilmu sosial di Perancis. Setelah 2 tahun, sejarah besar terjadi saat Durkheim membangun *L'Année Sociologique*, jurnal

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 146.

ilmiah pertamanya dalam bidang sosiologi. Jurnal tersebut menjadi tempat Durkheim dalam menampilkan beberapa karya awalnya.

Pada tahun 1899, Durkheim dipindahkan ke Sorbonne. Di tahun 1906, ia diangkat menjadi profesor tetap di bidang pendidikan. Pada tahun 1913, posisi Durkheim diganti ke bidang pendidikan beserta sosiologi. Hingga kemudian sosiologi resmi diakui sebagai disiplin di institusi pendidikan bergengsi di Perancis. Durkheim tetap berperan dalam kegiatan akademik dan keilmiahan, namun karena adanya perang, sebagian dari pemikirannya dialihkan guna menjelaskan maksud Perancis dalam perang dunia. Durkheim meninggal pada tahun 1917 di umur 59 tahun, setelah mendapatkan penghormatan dari rekan-rekannya atas karirnya yang aktif dan berarti, dan sesudah ia membangun dasar-dasar sosiologi ilmiah.²⁷

B. Paradigma Agama

1. Makna Agama

Dalam bukunya *The Elementary Forms of Religious Life*, Durkheim mengamati adanya dua perspektif utama tentang asal agama yang populer pada saat itu, yaitu Animisme dan Naturisme. Namun, Durkheim menolak kedua perspektif besar tersebut. Ia berpendapat bahwa faktor yang mendorong manusia untuk berkumpul dan melakukan praktik religius lebih baik dijelaskan melalui Totemisme yang dianut oleh masyarakat primitif Aborigin Australia. Oleh karena itu, Durkheim mengkritik Animisme dan Naturisme sebagai asal mula agama. Durkheim dalam memahami agama tidak bisa dipisahkan dari argumennya mengenai agama sebagai elemen dari fakta sosial, yang berarti Durkheim memiliki sudut pandang bahwa fakta sosial lebih signifikan atau mendasar daripada fakta individu.²⁸

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 147.

²⁸ Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of Religions Life*, Terjemah Inyak Ridwan, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Iresod, 2003), 26.

Karakteristik dasar yang diidentifikasi Durkheim dalam setiap agama adalah bahwa fokusnya bukan pada hal-hal supranatural, melainkan pada pemahaman tentang "yang sakral". Dalam esensinya, dalam setiap praktik keagamaan, individu yang beriman senantiasa mengklasifikasikan dunia menjadi 2 bagian yang berbeda; yaitu "dunia yang sakral" dan "dunia yang profan". Berbagai hal yang sakral dihubungkan dengan hal-hal yang lebih tinggi, berpengaruh, senantiasa dihargai, dan tidak dapat diganggu. Di sisi lain, sesuatu yang biasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dianggap umum. Konsentrasi yang utama dalam pemikiran Durkheim terkait agama terletak pada kesakralan. Durkheim menyatakan bahwa agama menurut simbolis mencerminkan masyarakatnya sendiri, dan itu merupakan satu-satunya cara yang memungkinkan individu untuk memahami alasan di balik perbedaan kepercayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat.²⁹

Durkheim memulai dengan fakta sosial yang menunjukkan kekuatan masyarakat dalam konteks agama. Agama dapat dilihat sebagai gambaran dari suatu komunitas yang saling terhubung, daripada sekedar asal mula persatuan masyarakat. Dengan demikian, para personal yang merasa bagian dari satu-kesatuan, sebagian karena hubungan darah, tetapi juga terikat karena menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki suatu kepentingan serta kebiasaan yang serupa, selanjutnya membentuk kesadaran kolektif (*collective consciousness*). Durkheim mengaitkan agama dengan integrasi yang tidak berarti bahwa agama menciptakan lingkungan yang bersatu, melainkan lebih pada fenomena kesatuan yang bersifat keagamaan.³⁰

Teori keagamaan Emile Durkheim menyatakan bahwa peran agama adalah menyatukan komunitas. Agama berfungsi sebagai kekuatan

²⁹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of Religions Life*, Terjemah Inyak Ridwan, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Iresod, 2003), hlm. 27.

³⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 169.

bersama dalam suatu masyarakat yang melampaui eksistensi individu. Agama memberikan dukungan bagi manusia dalam menghadapi kesedihan, kekecewaan, dan kesulitan. Melalui ritual keagamaan, individu dapat menjalin ikatan yang istimewa dengan Yang Maha Kuasa. Berbagai ritual tersebut memberikan jaminan tentang hidup, kebebasan serta tanggung jawab berlandaskan berbagai nilai moral yang hidup dalam masyarakat, sehingga dapat dikatakan religi ialah suatu hal yang tidak mungkin diabaikan dalam kehidupan agama di masyarakat.³¹

Pendapat Emile Durkheim tersebut menunjukkan bahwa agama, dengan semua ritual yang aktif dan praktik yang dilakukan oleh para pengikutnya, sebenarnya dapat mempengaruhi perubahan sosial dan membangun masyarakat yang terintegrasi. Dalam pandangan Durkheim, fenomena agama memiliki dampak yang sangat baik karena mengaitkan agama dengan terbentuknya masyarakat yang harmonis, serta menekankan dan memfasilitasi semangat kebersamaan dalam evolusi dan transformasi kehidupan sosial. Meskipun agama melibatkan banyak tuntutan, kepatuhan, dan ketundukan, tidak semua ketaatan dapat dianggap sebagai agama, tergantung pada pihak yang menerima ketaatan tersebut dan alasan di balik pelaksanaan ketaatan itu. Ketaatan dan kepatuhan pihak yang dikalahkan kepada pihak yang memenangkan perang, tunduknya rakyat kepada pemerintahan dalam suatu negara, serta patuhnya bawahan dalam kantor kepada atasan, tidak bisa dikategorikan sebagai agama dalam pandangan akademis. Selain dari ketundukan dan kepatuhan, terdapat ciri khas lain yang sangat penting dalam semua agama, yaitu kepatuhan yang disertai dengan sakralnya rasa spiritualitas dan religiositas.³²

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa agama merupakan suatu tindakan yang ada dalam diri seseorang mengenai

³¹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of Religions Life*, Terjemah Inyak Ridwan, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Iresod, 2003), 27.

³² Wahyuni, *Perilau Beragama*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), Hlm. 3

keyakinan pada kekuatan khusus (magis atau spiritual), dengan menjalankan segala aturan-aturan atau perintah (sakral) yang memiliki fungsi melindungi dirinya serta orang lain.

2. Fungsi Agama dalam kehidupan masyarakat

Agama adalah sistem dan aturan kehidupan yang berasal dari sumber di luar manusia itu sendiri. Agama memainkan peran penting dalam struktur kehidupan masyarakat. Penjelasan mengenai munculnya intoleransi dalam masyarakat juga disampaikan, termasuk bagaimana menciptakan ruang beragama yang dinamis dan terbuka bagi generasi mendatang, di mana agama berfungsi sebagai faktor pemersatu untuk mewujudkan kehidupan sosial yang damai dan harmonis.³³ Untuk menjalani kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan motivasi yang dapat mendorong mereka untuk kreatif, berbuat kebaikan, dan melakukan pengorbanan. Nilai-nilai etika pun memotivasi seseorang agar bersikap jujur, tidak ingkar janji, menjalankan amanat, dan sejenisnya. Sementara itu, harapan yang dimiliki seseorang dapat mendorong sikap ikhlas, lapang dada, dan berdoa. Sikap-sikap diatas menjadi lebih dalam jika berasal dari kepercayaan akan agama.³⁴

Memahami agama sebagai suatu ajaran yang harus diikuti dan diterapkan tanpa melanggar ideologi serta keyakinan orang lain akan sangat berpengaruh dalam menciptakan kenyamanan sosial, kedamaian, dan saling pengertian antar sesama. Berikut fungsi agama dalam kehidupan masyarakat:

a. Agama, perbedaan dan Toleransi

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan suatu mekanisme dan sistem hidup yang unik dibandingkan makhluk lain. Mekanisme ini

³³ Mulyadi, Agama dan Pengaruhnya Dalam Masyarakat, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, (Padang: IAIN Imam Bonjol), hlm. 560.

³⁴ Mulyadi, Agama dan Pengaruhnya Dalam Masyarakat, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, (Padang: IAIN Imam Bonjol), hlm. 558.

dapat berasal dari manusia sendiri atau dari Tuhan. Agama berhubungan dengan keyakinan dan praktik ibadah yang dimiliki secara kolektif oleh kelompok masyarakat tertentu. Secara substansi, kesatuan gagasan dalam agama adalah sesuatu yang pasti karena agama merupakan sebuah sistem kehidupan yang berasal dari satu sumber. Timbulnya perbedaan pada dasarnya dilatarbelakangi oleh perbedaan sudut pandang dalam menafsirkan suatu pernyataan atau perintah, adanya agama juga untuk kepentingan pribadi. sehingga dapat dipastikan agama mengajarkan toleransi terhadap sesama, agama bukan alat untuk menjadi intoleransi.

b. Iman, dan Ritual Agama

Iman adalah kepercayaan, dan iman hendaknya dimulai dengan pengetahuan akan sesuatu yang diimani. sehingga dalam menjalankan setiap ritual agama yang dilandasi dengan keimanan yang kuat mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan diantaranya: dapat menghilangkan konflik, menghilangkan perpecahan, membangun solidaritas, menyatukan prinsip yang berbeda, menguatkan dan memberi semangat bagi kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan agama adalah sumber ketentraman dan kebahagiaan manusia dan dapat mewujudkan persatuan.

c. Agama dalam Kedamaian dan Keselarasan

Agama apabila diberdayakan dengan metode yang benar dan oleh individu yang sesuai, bisa jadi elemen yang menyatukan dan menjadi komponen utama dalam mengharmoniskan masyarakat. Secara umum, semua agama cenderung menuju tujuan yang serupa, meskipun mereka berbeda dalam hal cara dan proses yang digunakan. Persamaan visi yang terkadang juga dapat diartikan sebagai kesatuan dalam misi ini menjadikan agama sebagai faktor yang menyatu, yang jika didorong dengan pendekatan yang sesuai, dapat menjadi dasar utama dalam mempersatukan masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi alat

introspeksi diri sendiri dan membawa perkembangan yang lebih baik sehingga mampu merealisasikan perdamaian serta nilai-nilai kemanusiaan.

d. Membangun kedamaian dan Saling Memahami

Pemaknaan akan agama dapat berwujud ajaran kesejahteraan dan kedamaian, dan setiap pasti mengajarkan kebaikan bagi setiap penganutnya. Jika pemeluk agama memahami setiap ajaran agama yang di anut akan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menimbulkan kedamaian dan saling memahami sesama tanpa membedakan agama.³⁵

3. Manfaat Agama Bagi Kehidupan

Durkheim menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara agama dan masyarakat, di mana agama muncul dari arus sosial (*social current*), yakni langkah dari kesadaran kolektif (*collective effervescence*) menuju kesadaran bersama (*collective consciousness*) yang terjadi saat masyarakat tradisional menjalankan ritual-ritual ibadah dengan mengagungkan suatu hal yang dinamakan totem. Durkheim melihat agama menjadi sumber aturan yang ada di masyarakat, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat, sehingga setiap masyarakat membutuhkan agama sebagai bentuk moralitas setiap personal. Ketika membicarakan tentang hubungan antara agama dengan masyarakat, Durkheim secara eksplisit menjelaskan bahwa seseorang dapat dibentuk oleh fakta-fakta sosial yang berada di luar pribadinya, yang bersifat mengharuskan dan menyeluruh, yaitu melalui adanya arus sosial tersebut, di mana struktur (lingkungan masyarakat saat melaksanakan ritual keagamaan) memengaruhi setiap personal di dalamnya. Meskipun ini lebih relevan dengan agama dalam masyarakat modern, pada agama tradisional fakta-

³⁵ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 51-64.

fakta sosial masih belum muncul, hanya ada arus sosial (*social current*) saja.³⁶

Manfaat agama bagi individu pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yakni personal dan sosial. Dari aspek pribadi, agama bisa memengaruhi kesehatan jiwa dan mental seseorang dengan cara mengurangi stres. Di sisi sosial, agama berhubungan dengan menjauhkan perbuatan yang dekat dengan keburukan maupun tindakan yang memiliki risiko serta membantu menjaga stabilitas pernikahan. Uraian mengenai manfaat agama terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat fisik dan jiwa. Dari sisi fisik dapat dilihat dari adanya berbagai praktik keagamaan yang ditunjukkan pada hidup sehat atau menjauhi perbuatan-perbuatan yang berdampak buruk pada kesehatan tubuh. Manfaat jiwa atau psikologis di sini dapat memberikan rasa tenang dan kesejahteraan mental yang berkaitan dengan ritual atau tindakan keagamaan yang dilakukan.³⁷

Agama di kehidupan pribadi berguna sebagai sistem nilai yang mencakup aturan tertentu. Secara umum, aturan-aturan ini menjadi pedoman ketika berperilaku agar sesuai dengan kepercayaan agama yang diikuti. Sebagai sistem nilai, agama mempunyai makna tertentu dalam kehidupan personal dan dijaga sebagai bentuk identitas.³⁸ Kebermanfaatan agama dalam kehidupan seseorang sebenarnya mengarah pada dua keadaan umum, yaitu kehidupan individu dan relasinya dengan masyarakat:

- a. Sebagai Pengarah Dalam Hidup, elemen terpenting dalam kehidupan manusia adalah karakter individu yang mencakup semua aspek

³⁶ Hanifa Maulidia, Relasi Agama dan Masyarakat Dalam Perspektif Emile Durkheim Dan Karl Marx, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, (Depok: Politeknik Imigrasi), hlm. 191-193.

³⁷ Handrix Chris Haryanto, Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta), *insight*, vol. 13, no. 1, Februari 2016, Jakarta: Universitas Paramadina Jakarta, hlm. 21.

³⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 143.

pengetahuan atau pengalaman dalam pendidikan serta nilai yang diperolehnya ketika masa kecil. Ketika dalam perkembangan seseorang terwujud karakter yang seimbang, yang mana semua elemen dasarnya berasal dari pengalaman yang menenangkan jiwa, maka saat menghadapi dorongan yang bersifat biologis atau juga rohani dan sosial, orang tersebut akan dapat menghadapinya dengan tenang.

- b. Penolong Dalam Kesukaran, Individu yang memiliki keyakinan lemah terhadap agama (iman yang kurang kuat) akan menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap pesimis, bahkan condong merasa menyesal secara berlebihan dan melempar kesalahan pada orang lain. Sebaliknya, orang yang beriman dan memiliki keyakinan kuat akan merespons setiap tantangan dengan hati yang terbuka. Mereka percaya bahwa setiap ujian yang datang adalah test dari Tuhan (Allah) yang wajib dijalankan dengan rasa sabar, karena Allah memberi cobaan kepada hamba-Nya sesuai dengan kapasitas mereka. Di samping itu, siapa pun yang berhasil mengatasi ujian dengan penuh kesabaran akan mengalami peningkatan dalam kualitas dirinya.
- c. Penentram Batin, Seseorang yang tidak yakin pada kebesaran Tuhan, baik itu orang kaya atau pun miskin, akan selalu merasakan kecemasan. Mereka yang kaya khawatir kehilangan kekayaan yang bisa habis ataupun diambil orang lain, sementara orang kurang mampu lebih sering merasa tidak cukup dan cenderung tidak bersyukur atas hidupnya. Berbeda dengan mereka yang beriman, orang kaya yang memiliki iman yang kuat tidak akan merasa cemas mengenai harta bendanya. Dalam ajaran Islam, kekayaan mengandung hak-hak untuk orang yang tidak mampu dan anak-anak yang tidak memiliki orang tua. Bahkan, di waktu yang tidak terduga harta bisa diambil oleh yang Maha Kuasa, sehingga tidak ada alasan untuk merasa cemas. Demikian pula, orang miskin yang beriman akan senantiasa merasakan ketenangan batin, karena segala kejadian dalam hidup adalah keputusan Allah.

Yang menjadi tolok ukur derajat seseorang di hadapan Allah tidaklah kekayaannya, tetapi iman serta takwanya.

- d. Pengendali Moral, Setiap individu yang berpegang pada agama dan iman akan mengamalkan semua ajaran dari keyakinannya. Khususnya dalam Islam, etika sangat diperhstikn dan dihargai dalam ajaran ini. Nilai-nilai moral dalam agama Islam ysng sangat tinggi, ajaran ini mendidik untuk menghargai sesama, tetapi tidak ada perintah untuk meminta penghormatan. Islam telsh menentukn hubungan antara orang tua dengan anak menurut cara yang begitu baik. Terdapat ayat Al-Qur“an yang berbunyi: “dan jangan kau ucapkan kepada kedua (orang tuamu) uf!!” Tidak satupun ayat yang meminta manusia (orang tua) untuk meminta rasa hormat dari anak. Selain itu, Islam juga telah menentukan setiap aspek yang berhubungan dengan moral, termasuk cara berpakaian, perilaku, cara berbicara, serta interaksi antar manusia (hablum minannas atau hubungan sosial). Hal ini juga mencakup kewajiban untuk bersikap jujur, karena jika seseorang berbohong, maka ia akan mendapat azab dari api neraka.³⁹

BAB III
PROFIL JAMAAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLA
KYAI

ZUBAIR DAHLAN DESA KARANG MANGU KECAMATAN SARANG
KABUPATEN REMBANG

A. Sejarah Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Pondok Pesantren Al-Anwar adalah pondok yang asli dibangun oleh Syaikhina KH. Maimoen Zubair. Pondok ini bukanlah suatu peninggalan maupun warisan. Selesainya Mbah Maimoen dari studinya di Makkah al-Mukarromah, ada banyak santri yang tinggal di pesantren Sarang ingin menimba ilmu darinya. Oleh karena itu, pada tahun 1967 didirikanlah sebuah musholla yang sangat sederhana di depan rumah Mbah Maimoen sebagai tempat santri mengaji dan menimba ilmu. Di sinilah mulai bermula dan menjadi cikal berdirinya PP. Al Anwar Sarang.

Melihat tingginya antusias masyarakat yang ingin belajar dan berbakti kepada Mbah Maimoen, musholla yang ada dijadikan sebagai pondok dengan fasilitas yang terbatas. Bangunan yang sederhana ini digunakan oleh mereka untuk bermalam, sekaligus sebagai tempat belajar dan berkhidmat kepada Syaikhina KH. Maimoen Zubair. Pondok yang dikelola oleh anak KH. Zubair ini dinamakan POHAMA, singkatan dari Pondok Haji Maimoen. Beberapa tahun kemudian, untuk mengingat jasa Abah Mbah Maimoen, yaitu KH. Zubair Dahlan, yang sebelum melaksanakan ibadah haji dikenal dengan nama KH. Anwar, istilah POHAMA diubah dengan Pondok Al-Anwar.⁴⁰

³⁹ Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2001), hlm. 29.

ZUBAIR DAHLAN DESA KARANG MANGU KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG

B. Sejarah Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Pondok Pesantren Al-Anwar adalah pondok yang asli dibangun oleh Syaikhina KH. Maimoen Zubair. Pondok ini bukanlah suatu peninggalan maupun warisan. Selesainya Mbah Maimoen dari studinya di Makkah al-Mukarromah, ada banyak santri yang tinggal di pesantren Sarang ingin menimba ilmu darinya. Oleh karena itu, pada tahun 1967 didirikanlah sebuah musholla yang sangat sederhana di depan rumah Mbah Maimoen sebagai tempat santri mengaji dan menimba ilmu. Di sinilah mulai bermula dan menjadi cikal berdirinya PP. Al Anwar Sarang.

Melihat tingginya antusias masyarakat yang ingin belajar dan berbakti kepada Mbah Maimoen, musholla yang ada dijadikan sebagai pondok dengan fasilitas yang terbatas. Bangunan yang sederhana ini digunakan oleh mereka untuk bermalam, sekaligus sebagai tempat belajar dan berkhidmat kepada Syaikhina KH. Maimoen Zubair. Pondok yang dikelola oleh anak KH. Zubair ini dinamakan POHAMA, singkatan dari Pondok Haji Maimoen. Beberapa tahun kemudian, untuk mengingat jasa Abah Mbah Maimoen, yaitu KH. Zubair Dahlan, yang sebelum melaksanakan ibadah haji dikenal dengan nama KH. Anwar, istilah POHAMA diubah dengan Pondok Al-Anwar.⁴⁰

C. Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Pengajian dapat dimaknai sebagai suatu studi, yaitu menelaah atau menggali pengetahuan dari Al-Quran yang dilakukan secara terus-menerus. Di samping itu, pengajian bisa berbentuk penyampaian pemahaman mengenai Islam dari seorang ustadz atau mubaligh kepada para pendengar (*mustami*) secara langsung. Pengajian seringkali dikenal dakwah, yakni amar ma'ruf

⁴⁰ Dokumentasi dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang.

nahi munkar. Terlebih lagi, pengajian bisa dilakukan bukan hanya secara langsung tetapi juga dengan jalur media massa seperti siaran langsung acara pengajian di televiesi yang interaktif, memungkinkan pendengar atau penonton yang ada di rumah untuk bertanya tentang problematika pribadi kepada mubaligh dan mendapatkan jawaban secara langsung.⁴¹ Tujuan utama dari adanya pengajian adalah memberikan pembinaan serta merawat hubungan-hubungan baik dan serasi diantara manusia dengsn Allah SWT, manusia dengan sesama, serta manusia dengan lingkungan sekitar guna mewujudkan masyarakat yang bertakwa pada Allah SWT.⁴²

Kitab yang dapat digunakan untuk materi pengajian salah satunya adalah *Tafsir Jalailain* yang tidak lain adalah kitab Tafsir dari Al-Qur'an yang fenomenal. *Tafsir Jalalain* dikarang pada tahun 1459 oleh Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan diselesaikan oleh muridnya Imam Jalaluddin As-Suyuthi di tahun 1505. Kitab *Tafsir Jalalain* merupakan kitab salaf (klasik) yang masih sering digunakan dalam kegiatan ngaji pada pondok-pondok salaf dan sering dijadikan sebagai rujukan ahli-ahli tafsir Al-Qur'an sekarang dan terdiri atas satu jilid.

Imam Jalaludin Al-Mahalli dilahirkan di kairo, Mesir tahun 791 H/1389 M. dan terkenal dengan julukan Al-Mahalli ysng dihubungkan dengan tempat ia lahir. Daerah tersebut berada disebelah barat Kairo, dekat dengan Sungai Nil. Imam Jalaludin Al-Mahalli memulai menulis tafsir dari Surat Al-Kahfi hingga surat An-Nas. Baru setelah itu, Jalaludin al-Mahalli memberikan penafsirannya pada surah Al-Fatihah. Al-Mahallii meninggal pada tahun 864 H sebelum sempat melanjutkan tafsir tersebut. Kemudian penulisan tafsir tersebut dilanjutkan oleh muridnya yaitu Imam Jalaluddin As-

⁴¹ Sri Lestari, *Kajian Rutin Remaja Masjid Dalam Menghadapi Problematika Beragama di Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FIT IAIN Surakarta, 2009, hlm. 11.

⁴² Khoiriyah, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest, 2013), hlm. 9.

Suyuthi, penulisannya dimulai dari Surah Al-Baqarah hingga Surah *Al-Israa'*.⁴³

Jamaah dari pengajian *Tafsir Jalalain* di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang datang dari berbagai daerah dari Sarang atau Rembang sendiri dan banyak juga yang dari luar kota. Diadakannya pengajian *Tafsir Jalalain* sendiri diawali dari pembangunan Musholla sekitar pada tahun 1977. Karena sedikit miris dengan kondisi masyarakat pada masa itu dimana mereka tidak memenuhi kewajiban shalat lima waktu dan tidak ahli dalam membaca Al-Qur'an, pondok pesantren kemudian didirikan dan mengadakan pengajian rutin *Tafsir Jalalain*, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain di Musholla.

Lambat laun masyarakat mulai tertarik mengikuti kegiatan yang diadakan di Musholla Kyai Zubair Dahlan. Perlahan masyarakat mengikuti shalat berjamaah di Musholla, kemudian mengikuti kegiatan dziba'iyah yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at, serta mengikuti kajian Kitab *Tafsir Jalalain* yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Berjalannya waktu yang kemudian Mbah Maimoen terkenal dengan kealimannya sehingga banyak masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut, dan bahkan jamaahnya banyak yang datang dari luar kota untuk mengikuti kajian *Tafsir Jalalain* oleh KH. Maimoen Zubair.

D. Latar Belakang dan Motivasi Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Awal dari berdirinya Musholla Kyai Zubair Dahlan adalah karena Mbah Maimoen yang miris dengan kondisi keagamaan masyarakat sekitar, masyarakat Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang, sebagian besar masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan dan

⁴³ Saiful Amir Ghafur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 110

petani sering kali meninggalkan kewajiban shalat lima waktu. kemudian setelah didirikannya Musholla membuat rutinan ngaji dan berzanji, dan masyarakat sangat berantusias terhadap kegiatan yang dilakukan.

Antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan KH. Maimoen tidak secara tiba-tiba mengikuti akan tetapi masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan, kemudian timbullah motivasi dalam diri masyarakat sehingga masyarakat rutin mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain* yang dilakuka oleh KH. Maimoen.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Abdul Rofiq menjelaskan bahwa selain dari kealiman ilmu KH. Maimoen Zubair yang menarik perhatian masyarakat akan tetapi juga semangat Mbah Moen dalam mengajar, cara menjelaskan yang menarik, serius tapi diiring dengan guyonan-guyonan ringan khas Mabah Maimoen Zubair, serta diiringi dengan menyampaikan teladan yang baik pada masyarakat. dimana tidak hanya mengajar mbah Moen juga mempraktikkan contoh yang santun bagi masyarakat yang menjadikan masyarakat sekitar menjadi sungkan dan menjadi istikomah dalam mengikuti pengajian. Berikut hasil wawancaranya:

Mbah saya pernah bercerita bahwa Mbah Kyai Maimoen adalah sosok panutan bagi warga masyarakat sini mas, semangatnya beliau mengajar ngaji, sabarnya beliau, suka bercanda, Mbah Moen dengan masyarakat sekitar juga guyub saling membantu walaupun sudah menjadi Kyai besar mungkin faktor itu juga orang-orang sini yang menjadikan sungkan jika tidak mengikuti pengajian Tafsir Jalain.⁴⁴

Tidak hanya bapak Rofiq Ibu Sumiyati juga menyapaikan hal serupa dalam mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain* dorongan utama adalah keaiman dari Mbah Maimoen Zubair, melihat banyak orang dari luar kota yang mengiuti ngaji dengan Mbah Moen akan tetapi Ibu Sumiyati tidak mengikuti, hal tersebut membuat penasaan dan akhirnya Ibu sumiyati mengikuti Pengaian sampai sekarang diteruskan putra-putra dari Mbah Moen. Dalam pengajian *Tafsir Jalailain* tidak ada unsur menjatuhkan antara satu dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Rofiq pada Tanggal 28 November 2023

yang lain bahkan yang ikut mengaji tidak hanya dari kalangan orang-orang NU akan tetapi juga banyak dari kalangan MU yang mengikuti pengajian karena kealiman Mbah Moen.

Pertama Mbah Moen mengadakan pengajian Tafsir Jalalain saya tidak pernah iut kalau jamaah sholat saya mengiuti tetapi tidak pernah mengikuti kajian Tafsir Jalalain, tapi pada suatu saat saya melihat banyak orang dari luar Kota Rembang yang mengikuti bahkan walau latar belakang Mbah Moen ulama dari kalangan Nahdlatul Ulama tetapi banyak orang-orang Muhammadiyah juga banyak yang mengikuti pengajian Tafsir Jalalain, hal tersebut yang membuat saya itu sungkan mas jadi saya mengikuti pengajian ibaratnya rumah saya itu nempel Musholla tapi kok saya ngk kut pengajian dan Alhamdulillah sampai sekarang (sambil tertawa).⁴⁵

Bapak Arif Musoffa juga memberikan penjelasan pada saat wawancara bawasannya pengajian *Tafsir Jalalain* di Mudholla Zubair Dahlan itu gembira dan rukun satu sama lain bagaimana antara organisasi NU dan MU dan banyak lagi mereka yang mengikuti pengajian, sehingga dalam pengajian dapat menimbulkan ketenangan, bertambahnya pengetahuan agama Islam, dimana mbah Moen dalam menerangkan setiap ayat dari *Tafsir Jalalain* diselingi dengan cerita-cerita yang menyangkut dari materi sehingga penjelasan mudah untuk dipahami. berikut hasil wawancaranya:

Ngaji dengan Mbah Moen suasananya adem dan di hati terasa tenang, karena apa mas, yang ikut ngaji disini dari semua kalangan ada mulai dari pejabat sampai petani nelayan juga orang Muhammadiyah FPI banyak juga yang ikut ngaji dengan beliau, bisa duduk berdampingan tanpa membeda-bedakan pangkat yang dicari ilmu dan barokah ngaji ditambah lagi penyampaian dari Mbh Maemon itu mudah diterima dan dipahami serta Mbah Moen juga beliau suka guyonan.⁴⁶

Bapak Facrur Rozi juga menyampaikan bahwa awal dari ikut pengajian *Tafsir Jalalain* karena kelaiman dari KH. Maimoen Zubair, semanagat Mbah Moen saat menajar bahkan sampai akhir hayatnya jika tidak ada halangan yang mendesak Mbah Moen selalu mengajar dan tidak ada libur bahkan saat

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiati pada Tanggal 20 November 2023.

⁴⁶ wawancara dengan Bapak Arif Musoffa pada Tanggal 28 November 2023.

dirinya sakit. Kemudian Mbah Moen juga selalu memperhatikan masyarakat yang ikut pengajian sehingga jika tidak datang akan ditanya, jika sakit dan Mbah Moen tidak berhalangan menjenguk jamaah yang sakit, sehingga menjadikan masyarakat itu sungkan dengan beliau dan sangat menghormati beliau. Penyampaian dari Mbah Moen yang mudah dipahami orang-orang walaupun bukan dari kalangan santri juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. berikut pernyataannya:

Mbah Moen dalam urusan ilmu beliau sangat disiplin dan istikomahnya yang sangat luar biasa, keadaan sakit, bahkan sampai meninggalnya Kiyai Maemon masih mengajar santri-santri hal tersebut juga yang menjadikan kita para jama'ahnya itu sungkan kalau tida mengikuti ngaji dengan melihat semangat yang luar biasa dengan Mbah Moen dengan penyampaian yang mudah diterima masyarakat terutama masyarakat awam seperti saya ini.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut, kesimpulan diambil yang mana menjadi motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain* adalah karena kelaiman ilmu dari KH. Maimoen Zubair, cara menjelaskan atau menyampaikan setiap ayat mudah dipahami dan tidak ada unsur menjatuhkan serta Mbah Maimoen selalu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapa Facrur Rozi pada 28 November 2023.

BAB IV

PENCARIAN MAKNA AGAMA PADA JAMAAH TAFSIR JALALAIN DI MUSHOLLA KYAI ZUBAIR DAHLAN

A. Pemaknaan Jama'ah Tafsir Jalalain Atas Agama

Seseorang dalam memaknai agama yang dianut tentunya berbeda-beda, pemaknaan seseorang terhadap agama sangat dipengaruhi dari pemahaman agama individu, kemudian pemaknaan agama pada seseorang juga dipengaruhi dari guru yang mengajarkan jika guru yang mengajarkan dengan suasana yang ceria, sopan dan santun, tidak menutup kemungkinan pemaknaan agama pada agama seseorang akan mengartikan bahwa agama cinta damai yang dilandasi dengan kasih sayang. Akan tetapi jika guru guru mengajarkan agama dengan keras sedikit-sedikit haram, tidak menutup kemungkinan juga pemaknaan agama pada seseorang akan mengartikan bahwa agama adalah keras, sedikit-sedikit tidak boleh, dan yang yang paling berbahaya selain bermusuhan antar umat beragama. berikut pemaknaan agama pada jamaah pengajian *Tafsir Jalalain*:

Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Asyafiyah menjelaskan dalam mengikuti kajian *Tafsir Jalalain* cara penyampaian dari Mbah Moen yang luwes dalam memaknai agama, agama adalah sesuatu yang menyenangkan, agama Islam selalu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang di alami manusia. Agama Islam yang tertulis dalam setiap lembar Al-Qur'an juga merupakan menjelaskan bahwa agama Islam adalah satu agama yang penuh dengan kasih dan sayang dan diwajibkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. berikut penjelasan dari Ibu Ayu Asyafiyah:

Agama Islam agama yang enak dan memudahkan umatnya, bagaimana semua aspek dan sekecil apapun urusan manusia dalam menjalani kehidupan sudah diatur semua di dalam Al-Qur'an dengan memberikan solusi bagi setiap pemeluknya, Islam juga mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dalam hal agama boleh berbeda akan tetapi dalam hal sosial kita harus saling membantu. hal tersebut juga banyak membuat masyarakat mengikuti pengajian Mbah Moen penyampain yang ringan dan mudah dipahami dalam

*menjelaskan bahwa agama bukan sebagai problem tetapi petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan.*⁴⁸

Sebagaimana Teori yang disampaikan oleh Emile Durkheim bahwa Agama merupakan sebuah kekuatan bersama yang berada di atas individu-individu dalam suatu komunitas. Agama memberi dukungan kepada manusia untuk menghadapi penderitaan, kekecewaan, dan kesulitan. Dari upacara keagamaan, individu bisa menjalin ikatan yang unik dengan Yang Ilahi. Ritual tersebut memberikan kepastian tentang kehidupan, kebebasan, dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral dalam masyarakat, sehingga dapat dikatakan religiusitas merupakan sesuatu yang tidak dapat dibiarkan begitu saja dalam kehidupan agama di masyarakat.⁴⁹

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa agama merupakan hal yang penting bagi manusia, agama sebagai pembimbing bagi kehidupan manusia, semakin yakin dengan agama yang di anutnya seseorang akan semakin yakin, tunduk dan menjalankan setiap perintah agama dan meninggalkan segala larangnya. dan ketaatan terhadap agama dapat tercermin pada tingkah laku atau akhlak seseorang. jika taat pasti akan memiliki akhlak yang mulia kepada siapapun walaupun anak kecil sekalipun.

Selain sebagai petunjuk bagi umat manusia, agama juga sebagai sumber kekuatan manusia dalam menjalani setiap ujian yang datang. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Durkheim bahwa dengan menjalankan perintah ibadah agama dapat menimbulkan kekuatan, keyakinan, dan ketenangan dalam diri, hal tersebut sehingga dapat membuat seseorang menjadi menyerahkan urusan kepada Allah SWT dan manusia hanya berusaha dan berbuat baik kepada sesama.

Kemudian wawancara dengan Bapak Mundofir juga menyampaikan hal yang hampir serupa bahwa memahami agama adalah dengan tidak

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Asyafiyah pada 20 November 2023.

⁴⁹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of Religions Life*, Terjemah Inyak Ridwan, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Iresod, 2003), 27.

menjadikan agama sebagai problem dimana kewajiban-kewajiban kita sebagai umat muslim yang kita lakukan bukanlah untuk orang lain akan tetapi semua itu dilakukan karena memang wajar dan kewajiban dari seorang hamba menyembah kepada Tuhannya. sehingga dengan demikian dalam melaksanakan ibadah tidak ada unsur keterpaksaan. Agama juga mengajarkan bahwa jika kita memenuhi segtiap perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segtiap larangannya pasti kehidupan kita dijamin dan diatur semua oleh Allah SWT. berikut penjelasan dari Bapak Mundofir:

dari pemahaman saya setelah mengikuti pengajian Tafsir Jalalain dengan Mbah Moen bahwa manusialah yang membutuhkan agama sehingga kita hidup itu diatur dan agama adalah solusi dari setiap permasalahan yang dialami manusia, tinggal bagaimana kita mmaknai ujian yang diberikan, jika kita muslim yang taat menjalankan setiap ajaran agama pasti dalam menghadapi ujian dibuatsantai tanpa ada beban dan diberi ketenangan karena semua sudah diaur.⁵⁰

Durkheim menjelaskan bahwa agama tidak berkaitan dengan sesuatu yang supranatural, melainkan lebih kepada suatu hal yang sifatnya sakral yang dihubungkan dengan hal-hal yang lebih tinggi, memiliki kuasa, senantiasa dihormati, dan tidak terganggu. Di sisi lain, suatu hal yang profan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan dianggap biasa. Konsenterasi yang mendasar pada pemikiran Durkheim terait agama terletak pada kesakralan. Durkheim juga menjelaskan bahwa secara simbolis agama mampu menciptakan masyarakat itu sendiri.⁵¹

Agama tidak selalu dengan hal-hal yang mistis atau kekuatan supranatural akan tetapi dari hal-hal kesakralan beribadah yang dilakukan oleh umat beragama. Sehingga dari ibadah yang dilakukan oleh setiap umat beragama dapat menentukan bagaimana masyarakat itu. jika masyarakat taat beribadah kemungkinan masyarakat yang aman dan tentram dapat terwujud akan tetapi jika masyarakat tidak taat, maka berbagai hal yang tidak diharapkan akan terjadi dalam masyarakat.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Mundofir pada Tanggal 20 November 2023.

⁵¹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms Of Religions Life*, Terjemah Inyak Ridwan, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Iresod, 2003), hlm. 27.

Melihat kesakralan dari ibadah sehingga agama melatih pada setiap penganutnya bahwa agama adalah solusi bagi setiap pemeluknya, tidak sebagai masalah yang mengganggu waktu. Jika melihat agama sebagai solusi dalam menjalankan ritual-riual keagamaan pasti akan terasa ringan dan tidak ada beban karena memang sudah kewajiban. Krena dengan kesakran ibadah padasetiap agama itulah kekuatan atau energi positif dalam diri manusia akan muncul.

Bapak Abdul Rofiq juga menyampaikan pemahaman agama seseorang tidak hanya seedar mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim dan menjauhi selaga larangannya kemudian tidak berbuat jahat kepada orang lain, akan tetapi pemahaman agama adalah dimana seseorang yang memahami agamanya adalah yang selalu mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi larangannya kemudian tidak hanya itu bagai mana orang yang paham agama akan memiliki sifat dan budi pekerti yang baik dan saling membantu satu samalain, dimana seseorang dapat dinilai dari perilaku dan perbuatan setiap harinya. berikut pemaparannya:

orang yang memahami agama tidak hanya melaksanakan sholat lima waktu, akan tetapi lebih dari itu, seseoang yang paham agama dalam kehidupan sehari-hari pasti memiliki akhlak atau kepribadian baik kepada siapapun. karena salah satu hikmah manusia menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar pasti akan berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya.⁵²

Kemudian Bapak Muhammmad Khomsin juga menyampaikan bahwa orang yang memahami agama dengan benar dan dengan guru atau sanad keilmuan yang jelas pasti akan menganggap agama adalah kepercayaan seseorang dengan menjalankan segala perintah, akan tetapi tidak saling menjatuhkan antar agama ysng satu dengan agama ysng lain menjelek-jelekkkan agama lain. yang tidak kalah penting agama Islam merupakan agama yang besar dan Nabi Muhammmad menyebarkan agama Islam dengan berbagai metode untukitu agama Islam terdapat banyak aliran, untuk itu orang yang memahami agamasecara benar tidak akan menjelek-jelekkkan aliran lain

⁵² wawancara dengan Bapak Abdul Rofiq Pda Tanggal 20 November 2023

kecuali yang benar-benar mengajarkan ajaran yang jauh dari Islam atau melenceng dari syariat. Berikut penjelasannya:⁵³

seseorang jika memahami agama dengan benar pasti tidak akan menjelek-jelekan orang lain walaupun orang tersebut berbeda agama dengan kita sebagaimana Kiyai Maimoen selalu memberi contoh selalu santai dan lues dengan siapapun walaupun berbeda agama karena memang manusia wajibnya selalu berbuat baik kepada siapapun tanpa memandang sebelah mata.

Emile Durkheim menyatakan bahwa agama beserta semua ritual yang ada dan dilakukan oleh para pengikutnya sebenarnya bisa mempengaruhi perubahan sosial dan menciptakan struktur masyarakat yang terpadu. Dalam pandangan Durkheim, agama dianggap sangat bermanfaat karena berkaitan dengan terciptanya suatu komunitas yang harmonis dan menekankan serta mendorong rasa kebersamaan dalam evolusi dan transformasi kehidupan sosial.⁵⁴

Pemahaman terhadap agama sejatinya bukan hanya paham menurut istilah saja. Namun, memahami agama juga harus tertuang pada tingkah laku setiap individu yang beragama. Semakin dalam seseorang memahami agama akan semakin rendah memandang dirinya sendiri dan menganggap orang lain lebih baik darinya dalam segi agama. Karena dengan memahami agama dengan baik dan menjalankan setiap ibadah yang diperintahkan akan melahirkan manusia-manusia yang jujur, disiplin, berbudi luhur, sehingga di dalam masyarakat akan timbul rasa tentram, damai dan memiliki sikap gotong royong.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas bahwa jamaah pengajian *Tafsir Jalalain* dalam memahami agama bahwa agama adalah solusi dari permasalahan setiap manusia, dan kewajiban hamba hanya beribadah kepada Allah SWT serta agama selalu mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dalam bersosial tanpa membedakan agama ataupun dalam

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Khomsin pada 24 November 2023.

⁵⁴ Wahyuni, *Perilau Beragama*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), Hlm. 3

berorganisasi Nahdltul ulama atau Muhammadiyah, karena hal tersebut dapat membuat persatuan bagi suatu bangsa.

B. Analisis Fungsi dan Manfaat Agama pada Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain Di Musholla Kyai Zubair Dahlan

Agama adalah kepercayaan seseorang dan menjalankan ajaran yang dipercayai tentunya agama dalam kehidupan memiliki fungsi dan manfaat yang besar bagi kehidupan selain mengatur segala perbatan manusia agama juga dapat menjadi alat pemersatu suatu bangsa, berikut fungsi dan Manfaat agama pada Jamaah Pengajian Tafsir Jalalain:

1. Fungsi Agama

a. Toleransi

Agama merupakan tatanan bagi kehidupan manusia yang tidak berasal dari manusia sendiri. Adanya agama mempunyai peran yang sentral bagi kehidupan manusia, akan tetapi dengan pemaknaan dalam beragama yang salah banyak menjadikan seseorang menjadi intoleran kepada seseorang yang berbeda agama bahkan yang lebih ekstrim agama sama akan tetapi memiliki pendapat yang berbeda juga dapat menjadi perselisihan. Padahal jika seseorang dalam pemaknaan agama secara benar agama memiliki fungsi yang sangat signifikan bagi kehidupan bermasyarakat.

Pertama Mbah Moen mengadakan pengajian Tafsir Jalalain saya tidak pernah ikut kalau jamaah sholat saya mengiuti tetapi tidak pernah mengikuti kajian Tafsir Jalalain, tapi pada suatu saat saya melihat banyak orang dari luar Kota Rembang yang mengikuti bahkan walau latar belakang Mbah Moen ulama dari kalangan Nahdlatul Ulama tetapi banyak orang-orang Muhammadiyah juga banyak yang mengikuti pengajian Tafsir Jalalain, hal tersebut yang membuat saya itu sungkan mas jadi saya mengikuti pengajian ibaratnya rumah saya itu nempel Musholla tapi kok saya ngk ikut pengajian dan Alhamdulillah sampai sekarang (sambil tertawa).⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiati pada Tanggal 20 November 2023.

Agama berkaitan dengan keyakinan dan praktik ibadah yang dimiliki secara bersama oleh sekelompok masyarakat. Pada dasarnya, kesatuan ide dalam agama adalah suatu yang pasti, karena agama merupakan suatu sistem kehidupan yang bersumber dari satu asal. Perbedaan yang terjadi sebenarnya disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dalam mengartikan suatu pernyataan atau instruksi, dan keberadaan agama juga untuk kepentingan individu. Sehingga dapat dipastikan agama mengajarkan toleransi terhadap sesama, agama bukan alat untuk menjadi intoleransi.⁵⁶

Sebagaimana Mbah Maimoen dalam mengajarkan agama atau dalam pengajian *Tafsir Jalalain* selalu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat saling membantu saling menasehati tanpa pandang bulu, bagaimana agama selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada siapapun walaupun berbeda agama, dengan demikian agama bukanlah alat untuk tidak saling menghormati dan saling mencaci maki.

Mbah Maimoen dalam pengaplikasiannya dalam beragama walaupun agama adalah soal keimanan atau kepercayaan masing-masing akan tetapi tidak membuat perbedaan tersebut menjadi penghalang untuk toleransi dan menghargai satu sama lain, bagaimana Mbah Moen terbukti selau memberi contoh walaupun berbeda pendapat banyak dari kalangan luar Nahdatul Ulama yang mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain* dengan Mbah Moen.

Sesuai juga dengan pendapat Emile Durkheim adanya perbedaan seseorang dalam pemaknaan agama yang menjadikan banyaknya aliran dan pemikiran-pemikiran agama, akan tetapi itu bukan alat untuk tidak intoleransi akan tetapi hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan, dan kita sendiri yang memilih pemaknaan agama yang bagaimana.

⁵⁶ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 51-64.

b. Iman, Ritual dan Ketentraman

Iman merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap umat beragama, yaitu mempercayai dengan sepenuh hati tanpa sedikit keraguan dengan Tuhan yang diimani. Sehingga dengan adanya iman tersebut akan membuat manusia akan menjadi lebih ringan dalam menjalankan ritual ibadah yang diperintahkan agama yang diimaninya.

Agama Islam agama yang enak dan memudahkan umatnya, bagaimana semua aspek dan sekecil apapun urusan manusia dalam menjalani kehidupan sudah diatur semua di dalam Al-Qur'an dengan memberikan solusi bagi setiap pemeluknya, Islam juga mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dalam hal agama boleh berbeda akan tetapi dalam hal sosial kita harus saling membantu. hal tersebut juga banyak membuat masyarakat mengikuti pengajian Mbah Moen penyampain yang ringan dan mudah dipahami dalam menjelaskan bahwa agama bukan sebagai problem tetapi petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan.⁵⁷

Iman adalah kepercayaan, dan iman hendaknya dimulai dengan pengetahuan akan sesuatu yang diimanai. sehingga dalam menjalankan setiap ritual agama yang dilandasi dengan keimanan yang kuat mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan diantaranya: dapat menghilangkan konflik, menghilangkan perpecahan, membangun solidaritas, menyatukan prinsip yang berbeda, menguatkan dan membri semangat bagi kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan agama adalah sumber ketentraman dan kebahagiaan manusia dan dapat mewujudkan persatuan.⁵⁸

Adanya keimanan yang kuat pada diri seseorang adalah kunci untuk menjalankan ritual ibadah bagi setiap penganut agama. jika seseorang menjalankan setiap perintah ibadah dengan ikhlas tidak ada unsur keterpaksaan hal tersebut yang akan menjadi kunci

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Asyafiyah pada 20 November 2023.

⁵⁸ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 51-64.

ketentraman di dalam hati seseorang, semakin seorang hamba dekat dengan Tuhan yang diimaninya akan semakin terpancar energi positif yang sehingga dapat selalu tenang segala macam ujian yang datang. dapat dikatakan kunci dari ketenangan batin adalah keimanan serta selalu menjalankan setiap perintahnya.

c. Agama dalam Kedamaian dan Keselarasan

Di Indonesia agama dapat menjadi penggerak masyarakat yang besar, karena kecintaannya kepada agama yang sangat luar biasa. akan tetapi terkadang hal tersebut tersebut juga dapat menjadi bumerang, jika agama dijalankan oleh seseorang yang salah.

pengajian dilaksanakan setiap hari minggu dan banyak dihadiri dari setiap lapisan masyarakat dari kalangan Nahdlatul ulam sendiri Muhammadiyah banyak yang mengikuti pengajian, mulai dari pejabat dan petani semua mengikuti pengajian Tafsir Jalalain.⁵⁹

Agama jika dijalankan melalui pendekatan dan oleh orang yang tepat, maka agama dapat menjadi faktor utama dalam bersatunya masyarakat. Secara keseluruhan, berbagai agama cenderung bergerak ke arah yang serupa, meskipun cara dan metode yang digunakan berbeda. Persamaan visi sering kali bisa dipahami sebagai kesatuan dalam misi, yang kemudian menjadi elemen penghubung antara berbagai agama. Jika pendekatan yang sesuai diterapkan, hal ini dapat menjadi faktor kunci dalam menyatukan masyarakat. Sehingga dapat menjadi alat introspeksi diri sendiri dan membawa perubahan kepada jalan yang lebih baik dimana ia mampu merealisasikan perdamaian serta nilai-nilai kemanusiaan.⁶⁰

Pemaknaan dalam beragama sangat penting bagi seseorang untuk memiliki guru yang kompeten dalam bidangnya serta memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana Mbah Maimoen dalam pengajian

⁵⁹ wawancara dengan Bapak Abdul Rifiq dan Arif Musoffa pada 28 November 2023.

⁶⁰ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 51-64.

Tafsir Jalalain selalu menggunakan tutur kata yang baik sopan santun dan memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menyatukan umat dari berbagai kalangan.

Dengan demikian dapat menyatukan visi misi yang ada di masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat menyatukan masyarakat. Sehingga agama jika dipimpin oleh orang yang tepat dapat menjadi senjata yang besar bagi suatu negara sebagaimana yang dicontohkan oleh ulama Indonesia terdahulu Mbah Hasyim As'ary dan KH. Ahmad Dahlan.

d. Membangun kedamaian dan Saling Memahami

Adanya kedamaian dan saling memahami antar umat beragama merupakan dambaan setiap orang didunia. Sehingga kedamaian yang dibawa oleh agama dirasakan oleh setiap kalangan masyarakat. dan perbedaan adalah sesuatu yang biasa terjadi jika seseorang memiliki pemahaman agama yang benar dan tidak saling mencaci maki.

Pemahaman akan agama bisa berbentuk ajaran guna mencapai hidup sejahtera dan damai, dan setiap mengajarkan kebaikan bagi setiap penganutnya. Jika pemeluk agama memahami setiap ajaran agama yang di anut akan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menimbulkan kedamaian dan saling memahami sesama tanpa membeda-bedakan agama.⁶¹

Ngaji dengan Mbah Moen adanya adem dan di hati terasa tenang, karena apa mas, yang ikut ngaji disini dari semua kalangan ada mulai dari pejabat sampai petani nelayan juga orang Muhammadiyah FPI banyak juga yang ikut ngaji dengan beliau, bisa duduk berdampingan tanpa membeda-bedakan pangkat yang dicari ilmu dan barokah ngaji ditambah lagi penyampaian dari Mbh Maemon itu mudah diterima dan dipahami serta Mbah Moen juga beliau suka guyonan.⁶²

⁶¹ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 51-64.

⁶² wawancara dengan Bapak Arif Musoffa pada Tanggal 28 November 2023.

Agama Islam terdapat berbagai aliran untuk itu pemahaman dari agama Islam sangat dituntut bagi semua umat muslim, sebagaimana yang dicontohkan Mbah Maimoen dalam setiap pengajian, selalu memberikan pemahaman yang adem dan menjadi penyejuk umat beragama sehingga banyak yang mengikuti kajian kitab *Tafsir Jalalain* dengan beliau.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan antara aliran satu dengan yang lain tidak saing menjelek-jelekkan dan tidak saling menjatuhkan, jika hal tersebut dapat berjalan, dapat menjadikan kehidupan yang harmonis dalam bersosial baik antar umat Islam sendiri maupun dengan agama lain, sehingga jika semua umat beragama mampu memahami Agama dapat menjadi salah satu alat untuk pemersatu.

2. Manfaat Agama

Agama dalam kehidupan manusia memiliki manfaat yang luar biasa, bukan hanya dalam kerohanian saja akan tetapi agama adalah aturan yang membimbing manusia kepada kebaikan atau kebenaran.

a. Sebagai Pembimbing Dalam Hidup

Kendali utama dalam kehidupan manusia ialah karakter individu yang melingkupi semua elemen pengalaman pendidikan dan kepercayaan yang diterimanya sejak masih kecil. Jika dalam perkembangan individu terbentuk karakter yang seimbang, yang mana semua unsur dasarnya tersusum atas pengalaman yang menenangkan batin, maka saat menghadapi permasalahan baik yang bersifat biologis maupun spiritual dan sosial, individu tersebut akan dapat menghadapinya dengan penuh ketenangan.⁶³

Bapak Mundofir menyampaikan bahwa memahami agama adalah dengan tidak menjadikan agama sebagai problem dimana kewajiban-kewajiban kita sebagai umat muslim yang kita lakukan

⁶³ Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2001), hlm. 29.

bukanlah untuk orang lain akan tetapi semua itu dilakukan karena memang wajar dan kewajiban dari seorang hamba menyembah kepada Tuhannya. sehingga dengan demikian dalam melaksanakan ibadah tidak ada unsur keterpaksaan. Agama juga mengajarkan bahwa jika kita melaksanakan segala perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya pasti kehidupan kita dijamin dan diatur semua oleh Allah SWT. berikut penjelasan dari Bapak Mundofir.⁶⁴

Agama secara bahasa berarti tidak kacau sehingga dengan demikian agama adalah sebagai kontrol bagi kehidupan manusia, ada hal perintah dan ada larangan yang harus di jauhi sebagaimana Mbah Moen dalam mengartikan atau menjelaskan agama kepada para jama"ahnya dengan menjadikan agama itu bukan menjadi masalah atau pengganggu dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menganggap agama sebagai pengganggu pasti walupun agama menjadi aturan bagi seseorang pasti akan tetap dilanggar.

Tidak hanya itu akan tetapi Mbah Maimoen juga selalu menandakan kepada para jama"ahnya bahwa yang membutuhkan ibadah itu manusia bukan Tuhan, karena Tuhan tidak butuh ibadah-ibadah kita yang butuh sehingga dalam menjalankannya terdapat ritual-ritual tersendiri. dan jika seseorang sudah dapat menjadikan ibadah sebagai kebutuhan hati kita akan gelisah jika kita melanggar atau sengaja tidak menjalankan perintah agama.

b. Penolong Dalam Kesukaran.

Orang yang tidak percaya diri pada keyakinannya (imannya lemah) saat menghadapi tantangan dalam kehidupan cenderung pesimis, bahkan sering kali menyesali hidup secara berlebihan dan menyalahkan orang lain. Sebaliknya, mereka yang memiliki keyakinan kuat dan beragama akan menghadapi setiap ujian dengan sikap positif. Melalui kepercayaan bahwa setiap tantangan yang datang kepadanya adalah cobaan yang datang dari Tuhan yang perlu dilalui dengan rasa

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Mundofir pada Tanggal 20 November 2023.

sabar, karena Allah memberikan cobaan kepada hamba-Nya seimbang dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, siapa saja yang dapat menghadapi cobaan atau ujian dengan kesabaran akan mengalami peningkatan dalam kualitas dirinya.⁶⁵

Agama adalah sesuatu yang menyenangkan, agama Islam selalu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang di alami manusia. Agama Islam yang dituliskan dalam setiap lembar Al-Qur'an juga merupakan mejelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang cinta damai dan diwajibkan untuk sealu berbuat baik kepada siapapun.⁶⁶

Sebagaimana yang disampaikan bahwa Mbah Maimoen bahwa tempat kembali dari berbagai masalah adalah Tuhan karena agama selalu memberikan solusi bagi setiap pemeluknya. Sehingga bagi umat beragama harus selalu menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya, karena dengan menjalankan ibadah ritual salah satu hal yang dapat dirasakan adalah ketenangan hati sehingga jika hati sudah tenang akan dapat untuk mencari solusi dari setia permasalahan yang dialami.

c. Penentram Batin

Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan pada keagungan Tuhan, tidak peduli baik orang tersebut kaya atau miskin, ia hanya akan senantiasa memiliki perasaan cemas. Orang yang kaya khawatir harta bendanya hilang atau diambil orang lain, sedangkan orang yang miskin bahkan selalu merasa tidak cukup dan tidak bersyukur atas hidupnya.⁶⁷

Satu bentuk ajaran agama yang pentiing yaitu untuk selalu bersyukur atas semua yang kita alami dan kita miliki. Bagi orang kaya, dalam harta kekayaannya ada hak kaum kurang mampu dan anak yatim piatu dan bisa dicabut kapan saja oleh yang maha berkuasa, sehingga tidak menimbulkan cemas dalam hati. Begitu pula orang miskin yang memiliki iman, hatinya akan senantiasa tenang karena ia percaya bahwa

⁶⁵ Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2001), hlm. 29.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Asyafiyah pada 20 November 2023.

⁶⁷ Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2001), hlm. 29.

segala yang telah terjadi dalam kehidupannya adalah keputusan Allah, dan yang membuat beda derajat manusia di hadapan Allah tidaklah kekayaannya, tetapi iman dan takwanya.

d. Pengendali Moral

Setiap individu yang memeluk agama dan memiliki kepercayaan akan melaksanakan setiap ajarannya. Khususnya bagi ajaran Islam, etika merupakan hal yang begitu diperhatikan dan dihargai secara tinggi. Nilai-nilai moral dalam Islam sangatlah luhur, yang mendidik manusia untuk menghormati sesama, tetapi sama sekali tidak memerintahkan untuk meminta penghormatan.⁶⁸

Islam juga mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dalam hal agama boleh berbeda akan tetapi dalam hal sosial kita harus saling membantu. hal tersebut juga banyak membuat masyarakat mengikuti pengajian Mbah Moen penyampain yang ringan dan mudah dipahami dalam menjelaskan bahwa agama bukan sebagai problem tetapi petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan.⁶⁹

Agama berfungsi sebagai pengendali moral karena agama selalu memandang tinggi manusia sehingga Islam selalu mengajarkan bagi para setiap pemeluknya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, karena agama akan selalu menjunjung tinggi adab dan akhlak manusia, bahkan Islam mengajarkan atau mengatur untuk selalu memiliki ahlak baik terutama orang tua.

Bahkan Islam mengatur etika manusia dengan sangat rinci, dimuali dengan cara berpakaian, bersikap, berbicara, hingga hubungan antar manusia (hablum minannas atau interaksi sosial). Ini termasuk kewajiban untuk bersikap jujur; apabila seorang manusia berbohong, maka ia akan menghadapi siksaan api neraka. Dengan adanya moral ini sehingga perbedaan bukan menjadi salah satu bahan untuk tidak intoleransi akan tetapi jika seseorang dapat menerima dan memahami

⁶⁸ Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2001), hlm. 29.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Asyafiyah pada 20 November 2023.

sebuah perbedaan hal tersebut akan memberikan pelajaran yang luar biasa, sebagaimana contoh yang diberikan oleh Mbah Maimoen.

Sehingga fungsi agama bagi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Agama sebagai pembimbing dimana untuk selalu memasrahkan setiap urusan pribadi kepada Allah SWT karena wajibnya manusia hanya untuk berusaha dan jika mengalami kegagalan kita serahkan semua kepada Allah sehingga kita tidak berlarut dalam kesedihan. Kedua agama adalah sebagai penolong Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan sesungguhnya setiap penyakit yang dialami manusia obatnya terdapat di Al-Qur'an karenanya sebagai umat yang taat untuk selalu membacanya.

Keempat jika manusia sudah mempunyai iman yang kuat akan membuat tenang pikiran dan hatinya karena sudah pasrah kepada Allah SWT. Ia yakin pada dasarnya semua hal yang terjadi di dunia merupakan ciptaan dari Allah SWT, dan kewajiban dari manusia hanya untuk selalu berusaha dalam segala hal, hasil dari setiap usaha hanya Allah SWT yang menentukan. Umat muslim juga dituntut untuk selalu berbuat baik kepada siapapun bahkan dengan orang yang menjahati kita kita harus selalu berbuat baik dan memiliki akhlak karimah.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Karang Mangu yang awalnya sering meninggalkan kewajibannya sebagai orang yang beragama islam mulai dari keyakinanya untuk menyembah Tuhannya sampai meninggalkan kewajibannya karena terlalu fokus dengan pekerjaannya. Maka dari itu ada salah satu ulama' sekitar yang sangat prihatin dengan kondisi tersebut. Untuk itu di adakannya sebuah majelis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahamannya atas agama dan menjelaskan semua pemahamannya dengan cara berperilaku yang sesuai seperti apa yang di ajarkan dalam majlis Pengajian *Tafsir Jalalain* di Musholla Kiyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Karena banyaknya pemahaman yang ekstrim dan aqidah yang tersesat maka seseorang harus bisa membentengi itu semua dengan belajar agama yang telah diajarkan oleh guru-guru kita yang masih menyambung keilmuannya sampai Nabi Muhammad SAW.
2. Agama menurut masyarakat Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang setelah mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain*, Masyarakat mengaggap agama adalah solusi masalah kehidupan yang dihadapi manusia tinggal bagaimana seseorang memahaminya. menjalankan syariat agama adalah kewajiban seorang hamba kepada tuhanntnya yaitu menyembah, karena Tuhan tidak butuh sujud kita akan tetapi manusialah yang butuh dan untuk selalu bersujud, mendekatkan diri kepada Tuhan.

A. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan bagi masyarakatnya sesuai dengan hasil dari penelitian terkait Pencarian Makna Agama Pada Jamaah Pengajian *Tafsir Jalalain* Di Mushola Kyai Zubair Dahlan Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang sebagai berikut:

Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya Hasil dari penelitian ini

menunjukkan dalam pemahaman agama memiliki manfaat dan fungsi yang besar dalam kehidupan sehari-hari, bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan penjelasan pentingnya mengetahui makna agama yang lebih mendalam.

B. Penutup

Segala puja puji syukur atas berbagai rahmat serta hidayah yang telah Allah SWT karuniakan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini, dengan usaha yang maksimal, tetapi penulis sadar bahwa terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap akan kritik maupun saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Terakhir dari peneliti mengucapkan, semoga semua yang tertuang dalam skripsi ini bisa membawa kebermanfaatan untuk penulis sendiri ataupun untuk para pembaca. Penulis menyerahkan semua hal kepada Allah dan selalu meminta maaf atas kesalahan yang ada dalam penelitian ini akibat keterbatasan penulis, semoga Allah mengampuni segala kesalahan kita. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “*Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*”, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 94.
- Afroni, Sihabuddin. 2016. Makna Ghuluw Dalam Islam: Benih Ekstrimismr Beragama, *Wawasan: Jurnal iliah dan sosial budaya, vol.1, no. 1*, Januari.
- Agus, Bustanussin. 2006 *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada).
- Al-Maraghi, Abdullah Musthofa. 2001. *Pakar-pakar Fiqih Sepanjang Sejarah*, (Yogyakarta: LKPSM)
- Amalina, Nor. 2019. Pengajian *Tafsir Jalalain* Di Majelis Taklim Zawayah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin)
- Andi Alfian, Beragama Dengan Ceria Dalam Pengajian *Tafsir Jalalain* Gus Baha Kajian Tafsir Lisan, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Bahri, Media Zainul. 2015. *Wajah Studi-AgamaL: Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Sampai Masa Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Edi, Fandi Rosi Sarwo Edi. 2016. “*Teori Wawancara Psikodignostik*”, (Yogyakarta: LeutikaPrio)
- Fajruddin, Ahmad. 2016. Motivasi Jamaah Pengajian “Tafseran” Dalam Kajian *Tafsir Jalalain* (Studi Kasus di PP Madinatul Ulum Ds Cangkring Kec Jenggawah Kab Jember), (Jember: IAIN Jember).
- Fathoni, Ahmad Miftah. 2001. *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati)
- Ghafur, Saiful Amir. 2008. *Profil Para Mufassir Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).

Hadinata, Eko Oktapiya. 2018. Pemaknaan Agama Dalam Sebuah Keluarga Bagi Remaja Dalam Perpektif *Genuine Psychology*, *Jurnal Psikologi*. vol. 3. no. 2. Palembang: UIN Raden Fatah Pelmbang.

Hanisah. 2020. Penafsiran Syekh Al-Utsaimin Terhadap Ayat-ayat Bid'ah Dalam Al-Qur'an, *At-tibyan: Jurnal Of Qur'an And Hadist STUDIES*, vol. 3, no. 1, Juni.

Harti, Julfanny. 2021. Fungsi Sosial Pengajian Rutin (Studi Pada Jama'ah Muslimah Asyakin, Lingkungan I Kelurahan Gunung Mas, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung) , Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Haryanto. 2016. Handrix Chris. 2016. Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta), *insight*, vol. 13, no. 1, Februari 2016, Jakarta: Universitas Paramadina Jakarta.

Iman, Rahmad Hidayat Ajrul. 2020. *Tafsir Jalalain* Sebagai referensi di Dayah Salaf di Kabupaten Aceh Besar, (Aceh: UIN Ar-Raniry).

Jamil, Abdul. Dkk. 2012. *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementerian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam.

Khoiriyah. 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest)

Kholifah, Nafia Nur Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, Surakarta: IAIN Surakarta.

Lestari, Sri. 2009. Kajian Rutin Remaja Masjid Dalam Menghadapi Problematika Beragama di Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FIT IAIN Surakarta.

Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Mulyadi. 2016. Agama dan Pengaruhnya Dalam Masyarakat. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02. (Padang: IAIN Imam Bonjol).

- Norman,Ahmad. 2000. *Metosologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),
- Pals, Daniel. 2003. *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Tujuh Teori Agama*, (Yogyakarta: IRCisoD)
- Raco, J. R. 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Rahmat, Pupu Saiful Rahmat. 2019. Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal Equilibrium*, 2019, 5 (9): 2.
- Ritzer, George. 2021. *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Rozi, Muhammad Fachrur. 2021. Pelaksanaan Kajian Kitab *Tafsir Jalalain* dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat di Masjid Baiturrohman Desa Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Rukiati. 2006. *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sodikin, Abuy. 2003. Konsep Agama dan Islam. *Jurnal Al-Qalam Vol. 20, no. 97*. April-Juni. Banten: UIN Banten.
- Sugiyono. 2008. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), 2008, hlm. 225.
- Takko. 2019. Pemaknaan Agama Dalam Perspektif Antropologi Sosial, *Jurnal penelitian Agama dan Sosial Budaya, vol. 15, no. 2*, 2019, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wahyuni. 2013. *Perilau Beragama*, (Makassar: Alauddin Press).

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Draf wawancara dengan masyarakat*

Draf Wawancara

1. Bagaimana awal dari diadakannya Pengajian *Tafsir Jalalain* oleh Mbah Maimoen?
2. Bagaimana peran agama menurut Mbah Maimoen sebagai ulama dikalangan masyarakat?
3. Dimana dan setiap hari apa kegiatan tersebut dilakukan?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian *Tafsir Jalalain*?
5. Siapa saja dan dari mana saja Jama'ah yang mengikuti pengajian *Tafsir Jalalain*?
6. Seberapa antusias masyarakat sini saat pertama diadakannya pengajian *Tafsir Jalalain*?
7. Apa yang menjadi menarik atau ciri khas dari Mbah Maimoen dalam mengajar maupun sosial dengan masyarakat?
8. Bagaimana anda memahami agama sesuai dengan yang diajarkan Mbah Maimoen?
9. Bagaimana anda memahami agama sesuai dengan pemahaman anda setelah mengikuti Pengajian *Tafsir Jalalain*?

Lampiran 2 Dokumentasi penelitian

Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Sumiyati



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Mundofir



Gambar 3 Wawancara dengan Ayu Asyafiyah



Gambar 4 pondok pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang



Gambar 5 kegiatan mengaji di mushola Kyai Zubair Dahlan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mochammad Kamalul Kafi

TTL : Rembang, 7 April 2001

Hobi : Treveling dan Berenang

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Bajing Jowo : 2007 - 2013
2. MTS Al-Anwar 2 Sarang : 2013 - 2016
3. MA-Roudlatul Ulum Pati : 2016 – 2019
4. UIN Walisongo Semarang : 2019 - Sekarang

No Hp : 082226217163

Email : kamalulkafi@gmail.com